



**PENGELOLAAN LAHAN PESISIR PANTAI DUSUN
BATULAWANG DESA KEMUJAN KECAMATAN
KARIMUNJAWA**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Suryadi

NIM. 7101410037

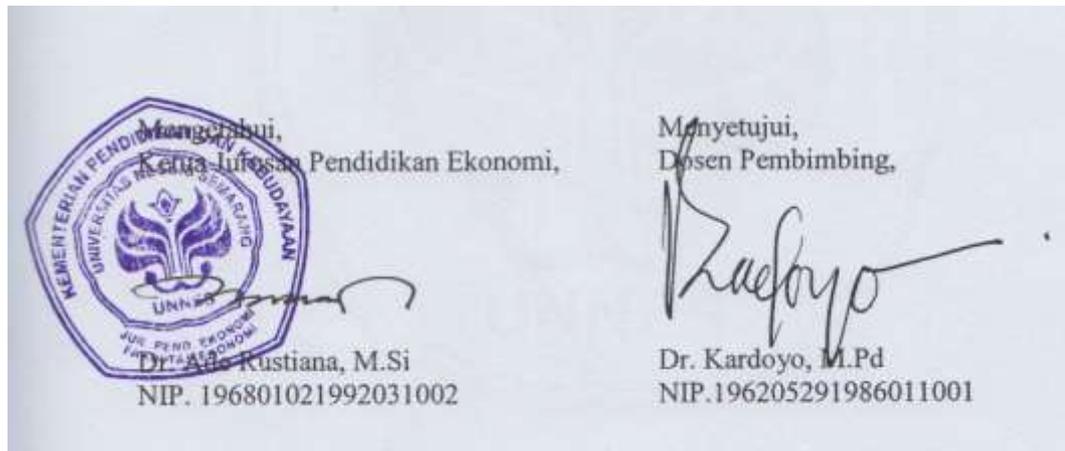
**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juni 2015

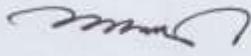
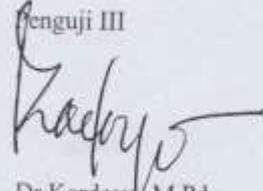


PENGESAHAN KELULUSAN

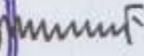
Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I	Penguji II	Penguji III
		
Dr. Ade Rustiana, M.Si NIP. 196801021992031002	Kusumantoro, Spd, Msi. NIP197805058005011001	Dr.Kardoyo, M.Pd NIP 196205291986011001

Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi


Dr. Wahyono, M.M
NIP 195601031983121001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2015



Suryadi
NIM : 7101410037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Manfaatkanlah dengan baik yang ada
saa ini, karena yang akan datang
belum tentu lebih baik .

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Untuk almamaterku UNNES
2. Keluargatercinta.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengelolaan Lahan Pesisir Pantai Dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa” dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Kardoyo, M. Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan mau meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan juga pelajaran berharga bagi penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi.

6. Teman-teman jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2010 terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Muslikin, sebagai kepala desa kemujan.
8. Dan semua masyarakat dusun Batulawang khususnya para informan.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa kemampuan yang ada dalam diri penulis terbatas, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis perlukan dan semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 2015

Suryadi

SARI

Suryadi, 2015. “Pengelolaan Lahan Pesisir Pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa ”.Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Kardoyo, M. Pd.

Kata Kunci : Pengendalian,Pemanfaatan,dan pengendalian lahan pesisir

Karimunjawa memiliki potensi wisata yang sangat baik sehingga banyak investor yang masuk dan membeli lahan khususnya lahan pesisir pantai, dari beberapa daerah di Karimunjawa yang lahan pesisir pantainya paling banyak di eksploitasi adalah dusun Batulawang yangmana prosesnya sudah terjadi sejak beberapa tahunlalu, setelah ditetapkan sebagai taman nasional laut di daerah jawa tengah, dan selain itu sampai saat ini masih sering terjadi proses jual beli tanah sehingga suda hampir lebih 80% (1408 Ha) lahan pesisir pantai yang dikuasa oleh pihak luar.

Penelitian ini dilakukan di lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan karimunjawa dengan informan dari warga masyarakat, pengelola lahan pesisir pantai dusun Batulawang dan pejabat desa didalam penelitian ini peneliti mencari data tentang pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang yang meliputi : (1) perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa (2) pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa (3) pengendalian lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan kecamatan Karimunjawa, dan untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan penelitian ini menggunakan tenik trianggulasi yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi waktu dan triangulasimetode.

Hasil penelitian ini menemukan perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang dilakung dengan rapat yang bertujuan untuk mengadakan diskusi bersama untuk merencanakan lahan pesisir pantai dusun Batulawang, sedangkan untuk pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ada limat yaitu tambang pasir, tempat wisata, industri kapal, perkebunan,dan dermaga pemanfaatan yang paling banyak atau paling berkembang adalah pemanfatan di bidang pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang masih kurang maksimal di dalam perencanaan akan tetapi di dalam pemanfaatan sudah sangat baik karena pemanfatan sesuai dengan potensi lahan pesisir dusun Batulawang karena dapat dilihat banyaknya pengembangan di bidang pariwisata karena memang dusun Batulawang memiliki nilai jual di bidang pariwisatanya yang memanfaatkan lahan pesisir pantai dusun Batulawang sebagai tempat wisata pantai seperti pantai timo’pantai bare’, panatai Pantura dan pantai tanjong trekking, sedangkan dalam pegenadalaian lahan pesisir pantai dusun Batulawang dengan cara memberi pemecah ombak dan menanam langsung pehon mangrove di tepi pantai dengan tujuan untuk mengatasi kerusakan pantaiakibat abrasi pantai dan naiknya permukaan air laut.

ABSTRACT

Suryadi. 2015. *The Management of Coastal Land in BatulawangKemujan Village at Karimunjava District*. Final Project. Economic Education Department. Faculty Of Economics, Semarang State University. Advisor: Dr. Kardoyo, M. Pd.

Keywords: Control, Utilization, Management of Coastal Land

Karimunjava has excellent tourism potential, it makes many investors come and buy the land, especially the coastal land. Batulawang is one of villages in Karimunjava which has designated as marine national park in Central Java. However, it's coastal land is exploited, and it has been going for few years ago. In addition, the process of buying and selling the land has been happening there, approximately 80% (1408 Ha) of the land is controlled by outsiders.

This research was conducted in the coastal land of Batulawang Kemujan village at Karimunjava district with informants from the society, the manager of Batulawang coastal land and village officials. In this study, the researcher was looking for data about the management of Batulawang coastal land which include: (1) the plan of Batulawang Kemujan coastal land at Karimunjava district (2) the utilization of Batulawang Kemujan coastal land at Karimunjava district (3) the control of Batulawang Kemujan coastal land at Karimunjava district, and for checking the validity of the data, this study used triangulation technique, they were triangulation source, triangulation time and triangulation method.

The research results obtained the establishment of discussions which aimed to plan the Batulawang coastal land for the future. On the other side, there are five ways in the use of Batulawang coastal land, they are the manufacture of sand mining, tourist attraction, industrial ships, plantations, and dock. The utilization which the most developed was the utilization in the tourist attraction.

Based on the results of this study, it can be concluded that the management of Batulawang coastal land is not maximum in it's planning. However, in the utilization, it has been very good because in accordance with the potential itself. It can be seen from the development of tourist attraction. It caused by the field of Batulawang which has high value. For example, places like beach, such as timo beach, bare beach, pantura beach, and tanjong trekking beach. Whereas for controlling Batulawang coastal is by giving breakwater and planting mangrove in the beach with the aim to overcome the damage due to coastal erosion and rising sea levels.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II Tinjauan Pustaka.....	6
2.1 Lahan Pesisir Pantai	6
2.1.1 Potensi lahan Pesisir Pantai.....	6
2.1.2 Permasalahan Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan	7
2.1.3 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Wilayah pesisir	8
2.2 Pengelolaan Lahan Pesisir Pantai.....	10
2.2.1 Perencanaan Lahan Pesisir Pantai	11
2.2.2 Pemanfaatan Lahan Pesisir Pantai	16
2.2.3 Pengendalian dan Pelestarian Daerah Pantai	18
2.2.4 Penataan Kawasan Wilayah Pantai.....	24
2.3 Kerangka Berfikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi / Seting Penelitian.....	29
3.3 Data dan Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.4.1 Metode Observasi.....	31
3.4.2 Metode Wawancara.....	32
3.4.3 Metode Dokumentasi	32
3.4.5 Keabsahan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Seting Penelitian.....	35
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian	35
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36
4.2.1 Perencanaan Lahan Pesisir Pantai Dusun Batulawang	36
4.2.2 Pemanfaatan Lahan Pesisir Pantai Dusun Batulawang	43
4.2.3 Pengendalian Lahan Pesisir Pantai Dusun Batulawang ...	62
BAB V PENUTUP	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Metode Pengumpulan Data	29
4.1 Harga Paket Wisata Homestay.....	53
4.2 Harga Paket Wisata Snorkling	54
4.3 Tabel Harga Kapal	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Rapat Perencanaan	37
4.2 Tambang Pasir.....	43
4.3 Pantai Timo'	46
4.4 Pantai Bare'	48
4.5 Pantai Pantura	49
4.6 Tanjong Trecking	50
4.7 Industri Kapal.....	55
4.8 Dermaga	57
4.9 Lokasi Penanaman Mangrove	63
4.10 Penahan Ombak	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Instrumen Wawancara.....	71
2 Instrumen Observasi.....	73
3 Instrumen Dokumentasi	74
4 Skrip Wawancara	75
5 Catatan Rapat Perencanaan	102
6 Paket Wisata.....	105
7 Perencanaan Dusun Batulawang	110
8 Daftar Hadir Rapat	111
9 Dokumentasi	112
10 Surat Ijin Penelitian.....	115
11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan geografis Indonesia yang sangat strategis sehingga menjadi salah satu daerah pusat ekonomi tidak terkecuali dalam hal pariwisata, bicara soal pariwisata di Indonesia banyak sekali sektor-sektor wisata yang sangat menjanjikan dan masih dalam proses pembangunan dan juga pengembangan sehingga banyak investor baik didalam ataupun dari luar menginvestasikan sahamnya ke sektor-sektor pariwisata, dapat kita lihat kawasan-kawasan wisata saat ini semakin berkembang dengan pesat seperti contohnya Bali, Raja Ampat, dan Karimunjawa.

Karimunjawa adalah salah satu daerah wisata yang berada di kabupaten Jepara lokasinya terpisah 46 mil laut di sebelah utara kabupaten Jepara, Karimunjawa memiliki 27 pulau 5 diantaranya yang berpenduduk selebihnya dijadikan tempat wisata bahari, karena pulau-pulau kecil ini sangat indah, daerahnya yang masih asri dan sangat menarik apalagi di daerah perairannya sangat indah. Dari tahun ketahun perkembangan Karimunjawa saat ini semakin pesat didukung dengan adanya kelengkapan infrastruktur yang saat ini sudah dimiliki, dari situlah banyak sekali orang atau kelompok-kelompok yang menginginkan lokasi usaha di Karimunjawa.

Masalah yang muncul di antaranya adalah isu penjualan beberapa pulau kecil di sekitar kepulauan Karimunjawa walaupun hal itu belum bisa di buktikan .

Masalah eksploitasi lahan yang semakin marak , sebagian besar lahan ini di gunakan sebagai aset wisata yang rencananya akan dibangun berbagai jenis hotel, penginapan dan yang berhubungan dengan kewisataan lainnya. Dari beberapa daerah di Karimunjawa yang lahan pesisir pantainya paling banyak dieksploiasi adalah dusun Batulawang yang mana prosesnya sudah terjadi sejak beberapa tahun lalu.

Setelah ditepakan sebagai taman nasional laut di daerah Jawa Tengah, dan selain itu sampai saat ini masih sering terjadi proses jual beli tanah, sehingga sudah hampir kurang lebih 80% (1408 Ha).

Lahan pesisir pantainya dikuasai oleh pihak luar, yang mendukung terjadinya hal ini juga tidak terlepas dari mudahnya proses negosiasi harga dan masih murahnya harga tanah yang saat ini di pasarkan, yang juga menjadi pemasalahan adalah dari beberapa tahun terjadi proses jual beli tanah (eksploitasi lahan) belum ada sedikitpun pembangunan di lahan yang dieksploitasi pihak-pihak yang bersangkutan. Untuk menjaga stabilitas wilayah pesisir pantai seharusnya ada penanganan khusus baik itu perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian lahan pembangunan pariwisata, sehingga nantinya tidak mkerusak lingkungan sekitar pesisir pantai dan pembanguna pariwisata yang menjadi pendukung berkembangnya pariwisata akan tertata dengan baik sehingga nantinya mudah untuk dikendalikan, sehingga pembangunan bisa terus berkesinambungan antara satu sama lain.

Dusun Batulawang sendiri beda dengan daerah lain khususnya beberapa desa di Karimunjawa yang mengalami pembangunan yang sangat pesat bahkan ada beberapa tempat yang dibangun berbagai pembanguna risot yang dimiliki oleh pihak luar seperti contohnya daerah panatai Kemujan, dusun Jelumun dan pantai barakuda, namun beda halnya dengan dusun Batulawang walaupun daerahnya hampir semua dikelilingi pantai pembangunan atau pengelolaan lahan pesisir pantai tidak jelas, karena dari jumlah puluhan hektar lahan yang sudah dibeli pihak investor namun belum terlihat pembangunan yang jelas bahkan banyak lahan yang terbengkalai begitu saja seperti tidak ada tindakan lanjutan oleh pihak pemilik.

Puluhan hektar lahan yang ada hanya ada sekitar 0.5 hektar lahan yang terlihat ada pembanguna penginapan yang jumlahnya hanya ada 5 itupun di kelolah oleh msyarakat sendiri sehingga jika di lihat banyak sekali lahan yang seharusnya jika dikelola dengan baik akan memiliki nilai jual yang tinggi.

Dari latar belakang di atas maka judul penelitian yang sesuai adalah **“Pengelolaan Lahan Pesisir Pantai di Dusun Batulawang Kemujan Kecamatan Karimunjawa”**

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini adalah :

Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa?
2. Bagaimana pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa?
3. Bagaimana cara mengedalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa .
2. Untuk mengetahui pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa.
3. Untuk mengetahui pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat di temukan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang desa Kemujan kecamatan Karimunjawa.

2. Manfaat praktis

Dengan mengetahui hal-hal pada rumusan masalah tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Masyarakat Karimunjawa khususnya dusun Batulawang untuk biasa meelaksanakan pengelolaan lahan secara baik.
- 2) Untuk masarakat umum dengan dilakukanya pengelolaan lahan yang baik sehingga tetap bisa menikmati keindahan pantai yang ada di dusun Batulawang sampai kapanpun
- 3) Sebagai bahan koreksi pengelolaan lahan di dusun Batulawang desa Kemujan Karimunjawa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lahan Pesisir Pantai

Wilayah pesisir pantai adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan menurut Dahuri dkk (2001). Apabila ditinjau dari garis pantai (*coastline*), suatu wilayah pesisir pantai memiliki dua macam batas (*boundaris*), yaitu batas yang sejajar garis pantai (*long shore*), dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (*cros-shore*).

Untuk keperluan pengelolaan, penetapan batas-batas wilayah pesisir yang sejajar garis pantai relatif mudah. Akan tetapi penetapan batas-batas suatu wilayah pesisir yang tegak lurus terhadap garis pantai, sejauh ini belum ada kesepakatan. Disamping itu batas wilayah pesisir dari suatu negara ke negara yang lain juga berbeda, hal ini dapat dipahami karena setiap negara memiliki karakteristik lingkungan, sumber daya, dan sistem pemerintahan sendiri.

2.1.1 Potensi Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan

Potensi pembangunan yang terdapat di wilayah pesisir Mulyadi (2001:3) dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu :

1. Sumberdaya yang dapat pulih (*renewable resources*)
2. Sumberdaya tak dapat pulih (*non- renewable resources*)
3. Jasa-jasa lingkungan (*inviromental services*)'

“Sumberdaya dapat pulih terdiri atas hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan rumput laut, serta sumberdaya perikanan laut. Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan penting wilayah pesisir dan lautan, hutan mangrove memiliki fungsi ekologis dan

ekonomis. Fungsi ekologis meliputi penahan abrasi, penahan amukan angin topan dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut dan sebagai penyedia nutrisi bagi biota laut, sementara itu fungsi ekonomis antara lain penyedia kayu, daun-daun sebagai bahan baku obat-obatan, bahan bangunan, alat penangkap ikan dan pupuk pertanian.” (Mulyadi. 2007:3)

Sama halnya dengan mangrove, terumbu karang juga memiliki nilai ekonomis karena terumbu karang memiliki fungsi yang sangat berguna sebagai tempat ikan untuk mencari makanan dan berkembang biak, oleh karena itu terumbu karang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup ikan dan dapat mempertahankan populasi ikan sehingga tetap melimpah sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomis ikan.

2.1.2 Permasalahan Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan

Karena Indonesia adalah daerah kepulauan sehingga perlu adanya pengawasan yang sangat serius pada daerah kepulauan dan lahan pesisir pantai yang ada di masing-masing kepulauan karena jika tidak di jaga sedini mungkin akan menimbulkan banyak permasalahan yang dapat merusak wilayah pesisir dan lautan, wilayah pesisir dan lautan tidak hanya untuk di manfaatkan saja tapi juga perlu pengawasan yang sangat penting, pada pemanfaatan pun perlu adanya perencanaan yang di siapkan sehingga bisa menjadi acuan pembangunan sehingga pembangunan tidak sembarangan sehingga dapat merusak lahan pesisir dan lautan.

“Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir pantai dan lautan di Indonesia dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dihadapkan pada kondisi yang bersifat mendua, atau berada di persimpangan jalan (Dahuri dkk, 2001). Disatu pihak, ada beberapa kawasan pesisir yang telah dimanfaatkan (dikembangkan) dengan intensif. Akibatnya, indikasi telah terlampaunya daya dukung atau kapasitas berkelanjutan (potensi lestari) dari ekosistem pesisir dari ekosistem pesisir

dan lautan, seperti pencemaran, tangkapn lebih, degradasi fisik habitat pesisir, dan abrasi pantai telah munjul di kawasan-kawasan pesisir termasuk penomena ini telah dan masi berlangsung, terutama kawasan-kawasan pesisir yang padat penduduknya dan tinggi tingkat pembangunanya, seperti Selat Malaka, pantai Utara Jawa, bali, dan sulawesi selatan”.(Mulyadi 2007 :4)

Aktifitas perekonomian utama yang menimbulkan pemasalahan menurut Mulyadi (2001: 5) pengelolaan sumber daya dan lingkungan wilayah pesisir dan lautan, yaitu:

- a. Pekapalan dan tersportasi (tumpahan minyak, limbah padat dan kecelakaan)
- b. Penggalian minyak dan gas (pembongkaran bahan pencemar, konvensi kawasan pesisir)
- c. Perikanan (over fishing, pencemaran pesisir pemasaran dan distribusi,modal dan tenaga/keahlian)
- d. Budidaya perairan (ekstensifikasi dan konversi hutan)
- e. Pertambangan (penambang pasir dan terumbukarang)
- f. Kehutanan (penebangan dan konversi hutan)
- g. Industri (reklamasi dan pengerukan tanah)
- h. Pariwisata (pembangunan infrastruktur dan pencemaran air).

Jika kawasan pesisir pantai tidak dijaga dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan yang sangat serius dan bias merusak lahan pesisir pantai sehingga perlu pemahan dini akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya lahan pesisir pantai, karena pantai adalah kawasan yang berada di antara daratan dan lautan sehingga penjagaannya sangat penting karena jika keadaan air di daerah lahan pesisir panatai tercemar maka akan berpengaruh langsung pada daratan disekitar pantai, dan begitun sebaliknya.

2.1.3 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan.

Tujuan jangka panjang pembangunan pesisir pantai dan lautan di Indonesia secara umum Mulyadi (2007: 5) antara lain:

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan usaha
2. Pengembangan kegiatan dan program yang mengarah kepada peningkatan dan pemanfaatan secara optimal dan lestari sumberdaya di wilayah pesisir kelautan.
3. Peningkatan kemampuan peran serta masyarakatpantai dal;am pelestarian lingkungan
4. Peningkatan pendidikan, latihan, riset dan pengembangan di wilayah pesisir dan lautan.

Dengan adanya tujuan pembangunan dan sasaran pembangunan akan jelas sehingga pembangunan akan beskesinambungan secara terus menerus sehingga tidak akan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan pesisir dan lautan selain itu juga pemanfaatan terhadap lahan pesisir bisa maksimal dan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat umum dan masyarakat setempat secara khusus.

Sementara itu, sasaran pembangunan wilayah pesisir dan lautan adalah terwujudnya kedaulatan atas wilayah perairan Indonesia dan yurisdiksi nasional dalam wawsan nusantara, terciptanya industri kelautan yang kukuh dan maju yang didorong oleh kemitraan usaha yang erat antara badan usaha koperasi, negara, dan swastaserta pendaya gunakan sumberdaya lautyang didukung oleh sumber daya yang berkualitas , maju dan profesional dengan iklim usah yang sehat, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologo sehingga terwujud kemampuan untuk mendaya gunakan potensi pesisir dan laut guna peningkatan kesejah teraan rakyat secara optimal, serta terpeliharanya kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pangelolaan lahan pesisir pantai adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan yang akan direncanaakan untuk mengelola lahan yang ada di sekitar pantai sehingga dapat menjadi acuan dalam pengelolaan baik itu dari pembangunan dan pengendalian lahan sehingga dapat terstruktur dengan baik sehingga ada kesinambungan yang berkelanjutan sehingga tujuan yang ditargetkan dapat

tercapai dengan baik, sehingga tidak merusak dan tetap menjaga kelestarian yang ada. Lahan pesisir pantai ini adalah lahan yang terletak di antara daratan namun berdekatan dengan air laut sehingga sebagian besar wilayahnya berpasir, dalam perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai haruslah benar-benar direncanakan dengan baik karena jika wilayah ini tidak dikelola dengan baik maka akibatnya sangat fatal karena jika lahan ini rusak ada dua kemungkinan besar yang terjadi diantaranya Mulyadi (2007 : 5)” adalah (1) pencemaran udara dan kerusakan tanah, (2) pencemaran air laut disekitar lahan pesisir pantai yang rusak sehingga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada di dalamnya seperti rusaknya terumbu karang”.

2.2 Pengelolaan Lahan Pesisir Pantai

Pengelolaan lahan pesisir pantai adalah sebuah perencanaan , pemanfaatan, dan pengendalian sebuah lahan pesisir pantai yang dikelola oleh masyarakat yang diatur oleh pemerintah dan pemerintah daerah dengan tujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan sebaikmungkin tanpa merusak lahan pesisir pantai. Dengan berjalannya pengelolaan lahan pesisir pantai dengan baik maka akan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar lahan pesisir pantai tersebut.

“Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil antar sektor, antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat” (Undanag-Undang no 27)

Tahap pengelolaan lahan pesisir pantai terdiri atas beberapa tahapan yang terdiri atas:

2.2.1 Perencanaan Wilayah Pesisir pantai

Perencanaan lahan pesisir pantai adalah awal dari proses penetapan tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan lahan pesisir pantai. di dalam perencanaan lahan pesisir pantai sangat perlu dibuat karena lahan pesisir pantai adalah wilayah yang melibatkan langsung dua ekosistem yaitu laut dan darat sehingga dengan perencanaan maka tidak akan menimbulkan berbagai kerusakan atau ketidaksesuaian antara potensi yang dimiliki lahan pesisir pantai dengan pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di lakukan oleh masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah daerah. sama halnya dengan langkah-langkah perencanaan pada manajemen perencanaan menurut Sri Wiludjen SP (2007) :

a. Menentukan tujuan

Dalam perencanaan lahan pesisir pantai maka yang pertama perlu diperhatikan adalah menentukan tujuan perencanaan. Karena dengan adanya tujuan yang jelas maka perencanaan akan lebih terarah kedalam satu tujuan yang diharapkan

b. Analisis lingkungan

Yang kedua adalah menganalisis lingkungan lahan pesisir pantai misalnya dari keadaan lingkungan yang akan direnakan agar sesuai dengan keadaan lingkungan dan potensi yang di miliki lingkungan dan hal apa saja yang menjadi di dalam lingkungan sekitar.

c. Menetapkan ukuran

Yang ketiga adalah menentukan ukuran jadi perenanaan lahan pesisir pantai ini harus bisa berkembang seperti apa yang diinginkan dan yang telah ditetapkan untuk menjadi bahan evaluasi dengan adanya ukuran maka akan jelas jumlah pembangunan yang akan dilaksanakan.

d. Bandingkan rencana bawahan dan rencana strategis

Jadi harus membedakan antara mana renana yang direncanakan oleh pemerintah pusat dan mana perenanaan yang direncanakan oleh pemerintah daerah namun tetap saling berkesinambungan.

e. Hilangkan perbedaan yang terjadi

Jadi harus ada kesamaan antara perenanaan tingkat atas dan tingkat bawah sehingga nantinya ada kesinambungan antara perencanaan dari pemerintah daerah dan pemerintah desa sehingga satu sama lain saling mendukung.

f. Memilih alternatif

Mampu mengevaluasi dan mencari alternatif terbaik saat terjadi perubahan atau ketidaksesuaian

g. Mengukur dan mengawasi kemajuan

Setelah perencanaan berjalan maka perlu adanya pengawasan agar pembangunan akan seuaio dengan perencanaan yang telah ditetpkan untuk menghindari kegagalan

Jenis-jenis perencanaan menurut Wiludjen (2007) ada tiga yaitu “ perencanaan jangka pendek (kurang dari satu tahun), perencanaan jangka menengah (1-2 tahun), perencanaan jangka panjang (3 tahun atau lebih).

Rencana Strategis Wilayah Pesisir Rencana Strategis Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RSWP-3-K) Provinsi dan Kabupaten/Kota disusun berdasarkan isu Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang aktual, seperti halnya degradasi sumber daya, masyarakat tertinggal, konflik pemanfaatan dan kewenangan, bencana alam di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, dan jaminan kepastian hukum guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Rencana Strategis Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP-3-K) Provinsi mencakup wilayah perencanaan daratan dari kecamatan pesisir sampai wilayah perairan paling jauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan dalam satu hamparan ruang yang saling terkait antara ekosistem daratan dan perairan lautnya. Skala peta Rencana Zonasi disesuaikan dengan tingkat ketelitian peta rencana tata ruang wilayah provinsi, sesuai dengan (Pasal 14 ayat (7) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007) tentang Penataan Ruang.

a. Zonasi Provinsi

Kawasan pemanfaatan umum yang setara dengan kawasan budidaya, merupakan kawasan yang dipergunakan untuk kepentingan ekonomi, sosial budaya, seperti kegiatan perikanan, prasarana perhubungan laut, industri maritim, pariwisata, pemukiman dan pertambangan. Kawasan Konservasi dengan fungsi utama melindungi kelestarian sumberdaya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang setara dengan kawasan lindung dalam (Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007)

Lautan memiliki fungsi yang sangat bermacam-macam yaitu selain sebagai tempat wisata juga berfungsi sebagai tempat budidaya perikanan, kegiatan maritim, dan masih banyak lagi fungsi lainnya di lautan sehingga lautan ini adalah kawasan yang sangat potensial.

b. Zonasi Kabupaten

Rencana Strategis Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP-3-K) Kabupaten/Kota mencakup wilayah perencanaan daratan dari kecamatan pesisir sampai 1/3 (sepertiga) wilayah perairan kewenangan provinsi. Pemerincian perencanaan pada tiap-tiap zona dan tingkat ketelitian skala peta perencanaan disesuaikan dengan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (5), ayat (6) dan ayat (7) (Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007).

“Alokasi ruang dalam Rencana Kawasan Pemanfaatan Umum, rencana Kawasan Konservasi, rencana Kawasan Strategis Nasional Tertentu, dan rencana alur. Rencana Pengelolaan Wilayah Pesisir Rencana Pengelolaan wilayah pesisir berisi tentang” (UU No 26 Tahun 2007) :

Kebijakan tentang pengaturan serta prosedur administrasi penggunaan sumber daya yang diizinkan dan yang dilarang.

- a. Penggunaan sumber daya yang diizinkan merupakan penggunaan sumber daya yang tidak merusak ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil.
- b. Penggunaan sumber daya yang dilarang adalah penggunaan sumber daya yang berpotensi merusak ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil.
- c. Skala prioritas pemanfaatan wilayah Pesisir.
- d. Karakteristik wilayah pesisir merupakan daerah yang memiliki produktivitas hayati dan intensitas pembangunan yang tinggi serta memiliki perubahan sifat ekologi yang dinamis.

1. Kebijakan dan Strategi tata ruang wilayah pesisir.

Pada dasarnya, kebijakan penataan ruang wilayah pesisir Adisasmita (2013 : 92) di lakukan untuk mencapai tujuan berikut:

- a. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan pada kawasan pesisir termasuk kota-kota pantai dengan segenap penghuni

dan kelengkapannya sehingga fungsi-fungsi kawasan dan kota sebagai sumber pangan.

- b. Mengurangi kerentanan dari kawasan pesisir dan pemukiman dari ancaman kenaikan muka air laut, banjir, abrasi dan ancaman bencana alam.
- c. Mempertahankan berlansungnya proses ekologis esensial sebagai system pendukung kehidupan dan keaneka ragaman hayati pada daerah pesisir agar tetpa lestari yang dicapai melalui keterpaduan pengelolaan sumber daya alam dari hulu kehilir.
- d. Selalin dari itu, ditempuh pula kebijakan untuk refitalisasi dan operasionalisasi rencana tataruang yang berorientasi pada pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang kawasan pesisir secara lebih perinci.

Untuk mendapatkan pengelolaan pembangunan kawasan pesisir secara efektif dan efisien, diperlukan strategi pembangunan penata ruang yang sesuai dengan semangat otonomi daerah yang di susun sesuai dengan factor-faktor yang sesuai Rahardjo (2013:92) yaitu :

- a. Keterpaduan yang bersifat lintas sektoral dan lintas wilayah dalam konteks pengembangan kawasan pesisir sehingga tercipta konsistensi pengelolaan pembangunan sector dan wilayah terhadap rencana tataruang kawasan pesisir.
- b. Mngedepankan peran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan kawasan pesisir yang tersparan dan akun tebal agar lebih akomodatif terhadap berbagai masukan dan aspirasi seluruh stakeholders dalam pelaksanaan pembangunan.
- c. Kerjasama antara wilayah (anatar provinsi,kabupaten/kota,kota pantai anantara kawasan perkotaan dengan pedesaan serta kawasan hulu dan hilir), sehingga tercipta sinergi pembangunan kawasan pesisir dan memperhatikan inisiatif ,potensi karakteristik wilayah dan keunggulan local sekaligus mereduksi konflik lintas wilayah.
- d. Penegakan hokum yang konsisiten dan konsekuen untuk menghindari kepentingan sepihak dan untuk terlaksananya peranan kepentingan yang seimbang antar unsur-unsut steakholders.

Perencanaan lahan pesisir pantai dilaksanakan oleh pemerintah daerah serta melibatkan masyarakat perncanaan lahan pesisir pantai

melalui beberapa tahapan yaitu berawal dari zonasi provinsi dan kabupaten kemudian perencanaan yang di tentukan oleh pemerintah di laksanakan oleh pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dengan catatan tidak merusak ekosistem yang ada di dalam lahan pesisir pantai.

2.2.2 Pemanfaatan Lahan Pesisir Pantai

Pemanfaatan lahan pesisir pantai adalah menggunakan potensi yang ada pada lahan baik dikelola secara perseorangan ataupun kelompok. Pemanfaatan lahan pesisir hendaknya mengacu pada perencanaan yang telah di tetapkan oleh pemerintah daerah sehingga pemanfaatan sesuai dengan potensi yang ada pada lahan pesisir pantai dan pemanfaatanyapun bisa maksimal sehingga bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pengelola lahan khususnya.

Menurut keputusan Menteri Kelautan, perikanan dan perikanan Nomor KEP. 39/MEN/2004 tentang pedoman umum pemanfaatan dan infestasi di pulau-pulau kecil, dibidang usaha yang terbuka bagi investai pembangunan meliputi :

- a. Budidaya laut
- b. Kepariwisataaan
- c. Industri perikanan
- d. Penyediaan air bersih
- e. Resort dan retoran
- f. Pertanian
- g. Peternakan
- h. Perkebunan
- i. Energi sumberdaya mineral.

Pemanfaatan perairan pesisir diberikan dalam bentuk Hak Pengusahaan Perairan Pesisir (HP-3) meliputi pengusahaan atas permukaan laut dan kolom air sampai dengan permukaan dasar laut HP-3 dapat diberikan kepada :

1. Orang perseorangan warga negara Indonesia.
2. Badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia, atau
3. Masyarakat Adat.

HP-3 tidak dapat diberikan pada (UU No 27 Tahun 2007):

1. Suaka perikanan merupakan kawasan perairan tertentu baik air payau maupun air laut dengan kondisi dan ciri tertentu sebagai tempat berlindung atau berkembang biak jenis sumber daya ikan tertentu, yang berfungsi sebagai daerah perlindungan.
2. Alur pelayaran merupakan bagian dari perairan baik alami maupun buatan yang dari segi kedalaman, lebar dan hambatan pelayaran lainnya dianggap aman untuk dilayari.
3. Kawasan pelabuhan meliputi daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan.
4. Pantai umum merupakan bagian dari kawasan pemanfaatan umum yang telah dipergunakan masyarakat antara lain untuk kepentingan kegiatan sosial, budaya, rekreasi pariwisata, olah raga dan ekonomi Tahap Pengawasan Pengelolaan Pengawas kepolisian khusus dengan melakukan kegiatan patroli dan tugas polisional lainnya, di luar tugas penyidikan. Pengawas pegawai negeri sipil di instansi yang membidangi pengelolaan wilayah pesisir mengadakan patroli/perondaan dan menerima laporan yang menyangkut kerusakan Ekosistem Pesisir, Kawasan Konservasi, Kawasan Pemanfaatan Umum dan Kawasan Strategis Nasional Tertentu.

Pemerintah wajib menyelenggarakan akreditasi terhadap program pengelolaan wilayah pesisir yang dapat dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah. Standar dan Pedoman Akreditasi mencakup :

1. Relevansi isu prioritas.
2. Proses konsultasi publik.

3. Dampak positif terhadap pelestarian lingkungan.
4. Dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
5. Kemampuan implementasi yang memadai.
6. Dukungan kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah.

2.2.3 Pengendalian dan Pelestarian Daerah Pantai

Pengendalian lahan pesisir pantai adalah suatu proses pengawasan lahan pesisir pantai agar kawasan wilayah pesisir pantai tetap terjaga dari berbagai kerusakan baik yang diakibatkan oleh alam ataupun dari ulah manusia. Perlindungan dan pelestarian daerah pantai bertujuan untuk melindungi dan melestarikan sumber daya pantai termasuk ekosistem/lingkungan keberadaannya terhadap kerusakan atau gangguan yang disebabkan oleh alam maupun tindakan manusia.

Untuk menjamin terselenggaranya Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil secara terpadu dan berkelanjutan, dilakukan pengawasan dan/atau pengendalian terhadap pelaksanaan ketentuan di bidang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, oleh pejabat tertentu yang berwenang di bidang pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil sesuai dengan sifat pekerjaannya dan diberikan wewenang kepolisian khusus. Pengawasan dan/atau pengendalian dilakukan oleh pejabat pegawai negeri sipil tertentu yang menangani bidang pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil sesuai dengan sifat pekerjaan yang dimilikinya.

Wewenang pegawai negeri sipil (Undang-Undang NO. 27 Tahun 2007)

1. mengadakan patroli/perondaan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau wilayah hukumnya; serta
2. menerima laporan yang menyangkut perusakan Ekosistem Pesisir, Kawasan Konservasi, Kawasan Pemanfaatan Umum, dan Kawasan Strategis Nasional Tertentu.
3. Dalam rangka pelaksanaan pengawasan dan pengendalian Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pemantauan, pengamatan lapangan, dan/atau evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaannya.
4. Masyarakat dapat berperan serta dalam pengawasan dan pengendalian Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Sama halnya pengendalian pada suatu manajemen pengendalian, pengendalian lahan pesisir pantai juga memerlukan Pengendalian internal yang baik harus memenuhi beberapa kriteria atau unsur-unsur. Menurut Sukrisno Agoes (2008:80), pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan. Lima komponen pengendalian internal tersebut adalah :

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Merupakan suatu suasana organisasi, yang mempengaruhi kesadaran akan suatu pengendalian dari sikap orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan suatu fondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang bersifat disiplin dan berstruktur.

Mengidentifikasi 7 faktor penting untuk sebuah lingkungan pengendalian, antara lain :

- a) Komitmen kepada integritas dan nilai etika

- b) Filosofi dan gaya operasi manajemen
- c) Struktur organisasi
- d) Komite audit
- e) Metode penerapan wewenang dan tanggung jawab
- f) Praktik dan kebijakan tentang sumber daya manusia
- g) Pengaruh eksternal

2. Penilaian Resiko (Risk Assessment)

Merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu suatu perusahaan dalam meyakinkan bahwa tugas dan perintah yang diberikan oleh manajemen telah dijalankan. Begitupun dengan pengendalian lahan pesisir pantai juga perlu di yakinkan apakah tugas yang di berikan pemerintah telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan.

3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu suatu perusahaan dalam meyakinkan bahwa tugas dan perintah yang diberikan oleh manajemen telah dijalankan.

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Merupakan pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya.

5. Pemantauan (Monitoring)

Merupakan suatu proses yang menilai kualitas kerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Ada beberapa isu utama daerah pantai yang mencuat akhir-akhir ini diantaranya adalah :

- 1) Sumber daya pantai merupakan anugerah alam (Tuhan) yang sangat berharga bagi mahluk hidup yang perlu dikelola dan dikembangkan secara baik untuk kepentingan saat ini dan dimasa yang akan datang.
- 2) Pengelolaan daerah pantai (kawasan pesisir) harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan.
- 3) Saat ini ekosistem pantai (daratan, perairan dan segala sesuatu yang berada didalamnya) terancam kelestariannya terutama oleh kegiatan manusia.
- 4) Perikanan, pertanian dan pariwisata adalah aktivitas ekonomi yang paling utama di daerah pantai. Setelah itu baru kegiatan permukiman dan perkantoran, perdagangan, industri (tambang, pabrik), cagar alam dan pembangkit energi.
- 5) Dari sudut pandang ekonomi Sumber daya pantai adalah merupakan modal bagi umat manusia. Sedangkan berbagai produk/barang ataupun jasa (kegiatan) yang dihasilkan oleh karena keberadaan sumber daya tersebut merupakan keuntungan dari adanya modal tersebut. Perusakan pantai berarti pengurangan terhadap modal dan berarti pula penurunan keuntungan

- 6) Kerusakan pantai atau penurunan sumber daya pantai sebagian besar disebabkan oleh kegiatan manusia, diantaranya adalah penambangan pasir dan terumbu karang, penebangan hutan bakau, pembangunan konstruksi yang tidak akrab lingkungan, penangkapan ikan yang berlebihan (over fishing), pembangunan rumah yang terlalu dekat dengan pantai, pengembangan daerah pantai tidak sesuai dengan potensi unggulan daerah pantai.
- 7) Daerah pantai disamping mempunyai potensi yang cukup besar juga mempunyai permasalahan yang cukup banyak. Permasalahan tersebut diantaranya adalah permasalahan fisik, permasalahan hukum, permasalahan sumberdaya manusia dan permasalahan. Masing-masing permasalahan tersebut diuraikan secara singkat pada berikut ini.
 - a. Permasalahan Fisik

Permasalahan fisik pantai diantaranya adalah erosi pantai, hilangnya pelindung alami pantai (penebangan pohon pelindung pantai, penambangan pasir dan terumbu karang), ancaman gelombang badai/tsunami, sedimentasi pantai, pencemaran pantai, intrusi air laut, ancaman tergenangnya dataran rendah pantai akibat kenaikan muka air laut yang disebabkan oleh efek rumah kaca, perkembangan permukiman pantai yang tidak terencana (permukiman kumuh), pemanfaatan daerah pantai yang tidak sesuai dengan potensi pantai dan air baku yang terbatas (terutama untuk daerah kepulauan). Permasalahan ini adalah permasalahan paling menonjol bagi Departemen

Pekerjaan Umum, karena departemen inilah yang bertanggung jawab penuh dalam perlindungan dan pengamanan daerah pantai.

b. Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum timbul karena belum adanya perangkat hukum yang memadai dalam rangka pengelolaan daerah pantai. Misalnya perangkat hukum yang berkaitan dengan batas sempadan pantai, pemanfaatan sempadan pantai, reklamasi pantai, penambangan pasir dan karang dan pemotongan tanaman pelindung pantai. Disamping itu pemahaman hukum oleh masyarakat yang masih kurang, misalnya membuang limbah ke pantai tanpa diproses dan membangun tempat usaha tanpa memiliki ijin yang benar.

c. Permasalahan Sumber Daya Manusia

Masyarakat daerah pantai banyak yang belum memahami mengenai pengelolaan daerah pantai dan tidak menyadari bahwa tindakan yang dilakukan mungkin dapat merusak kelestarian ekosistem pantai. Sebagai contoh pembangunan rumah yang berada di sempadan pantai, penambangan pasir dan terumbu karang dan pembuatan tambak dengan memabat habis pohon pelindung pantai (mangrove).

2.2.4 Penataan Kawasan Wilayah pesisir

Wilayah pesisir sangat luas, yang membentang di sepanjang garis pantai kepulauan Indonesia. Karena Indonesia memiliki gugusan pulau yang sangat luas sehingga perlu adanya penataan yang baik dalam penataan kawasan pesisir pantai

karena daerah yang berbeda-beda atau lokasai antara pulau satu dengan kepulauan lainnya berbeda-beda sehingga memeiliki karakteristik yang berbeda- beda pula dalam pemanfaatannya menurut Adisasmito (2013: 99) ada tujuh jenis pemanfatan lahan pesisir yaitu untuk pemukiman, untuk pertanian dan perkebunan, untuk perdagangan, untuk pelabuhan perahu, untuk rekreasi dan industry maritime.

“Pentaan kawasan sesuai dengan fungsinya dimaksudkan untuk menentukan bebbgai kegiatan pad ruang-ruang yang tepat sesuai dengan kapasitas lahan dan kesesuaian lahan, sehingga menghasilkan kinerja yang tinggi, dalam arti produktif , efektif dan efisien, tidak sembarangan dantidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Kinerja yang tinggi dalam pemanfatan lahan wilayah pesisir pantai secara keseluruhan harus diupayakan melalui dukungan rencana umum tataruang kawasan wilayah pesisir, yang bertujuan untuk mencapai peningkatan produksi dan produktifitas dengan laju pertumbuhan yang tinggi “. (Andisasmito ,2013:100)

Dengan adanya penataan kawasan pesisir pantai yang ada maka perlu adananya pengawasan serta pengamatan yang dilakukan pemerintah daerah untuk melihat potensi suatau daerah kawasan pesisir yang ada di kepulauan Indonesia karena kawasan pesisir Indonesia sanagt luas dan memiliki perbedaan baik lokasi ataupun jenis kepulauannya dan perbedaan potensi kawasan lahan pesisirnya slain itu juga pemerintah bertanggung jawab Andisasmito (2013:100) “oleh karena itu pemerintah daerahmelaksanakan otonomi daerah secara luas dan bertanggung jawab harus didukung penyusunan Rencana umum tataruang wilayah pesisir sabagai salah satu factor dasar untuk mencapai keberhasilan pembangunan wilayah maritime dan pembangunan wilayah pesisir khususnya”.

Peraturan Perundangan Zonasi Wilayah Pesisir Zonasi Berdasarkan Undang-Undang (No. 26 Tahun 2007) tentang Penataan Ruang

Berdasarkan Undang-Undang (No. 26 tahun 2007) tentang Penataan Ruang zonasi untuk wilayah pesisir dipilah menjadi tiga zona yaitu zona preservasi, zona konservasi, dan zona pemanfaatan. Pembagian zona ini didasarkan pada fungsi dan peran kawasan dimana untuk kawasan yang difungsikan untuk perlindungan dan sempadan pantai dimasukkan dalam kategori kawasan dengan pola lindung, dalam hal ini zona 1 dan 2 termasuk dalam pola kawasan lindung sedangkan zona yang nanti akan dimanfaatkan untuk kegiatan penunjang seperti aktivitas yang ada pada kawasan pesisir disebut kawasan dengan pola budidaya dalam hal ini zona 3 termasuk dalam pola kawasan yang masing-masing memiliki fungsi dan peran dalam penunjang pengelolaan pesisir yang berkelanjutan.

Zonasi Berdasarkan Undang-Undang (No. 7 Tahun 2004) tentang Sumber Daya Air Zonasi pada kebijakan ini di bentuk berdasarkan kriteria lahan kritis pantai berdasarkan tingkat erosi, produktivitas lahan, penutupan lahan, hidrologi dan penggunaan lahan oleh masyarakat.

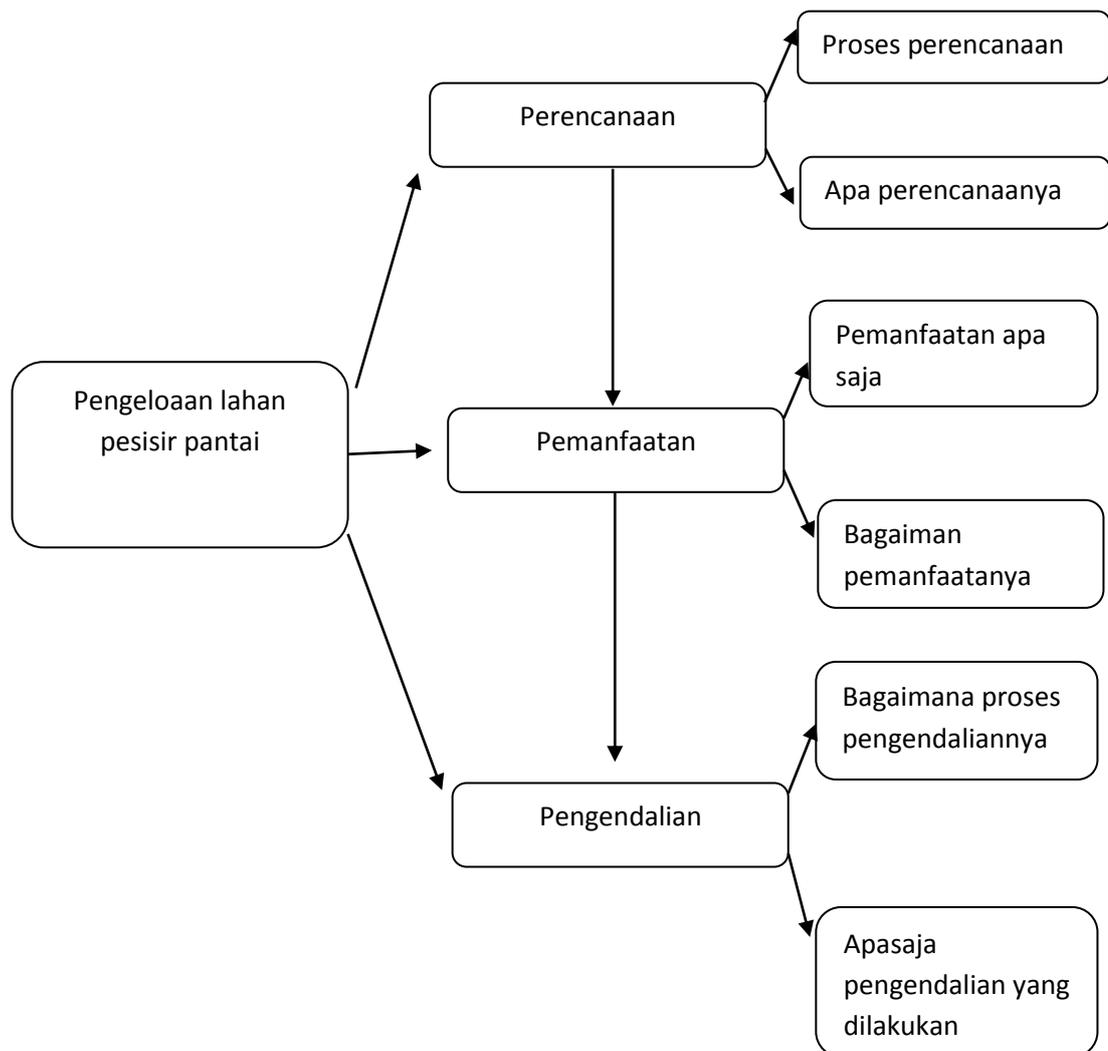
Dari kriteria tersebut maka dibentuklah tiga elemen pembagi zona yaitu :

1. Daerah sebaran peka (sensitif) pada sirkulasi hidrologi atau rawan daya rusak air yaitu daerah yang secara hidrologi peka seperti daerah hulu aliran pada lereng yang curah dan tepian sungai atau tepian pantai.
2. Sebaran dari keringkahan ekoistem yaitu daerah yang tertutup dengan vegetasi alami dianggap mempunyai keanekaragaman hayati yang relatif tinggi dan daerah ini agak ringkih dan peka terhadap gangguan manusia.
3. Sebaran daerah yang berpotensi untuk kerusakan tanah kritis. Dari kriteria tersebut dapat diperoleh zonasi pengelolaan yang akandi padu pula dengan ketentuan zonasi dari kebijakan dan pandangan disiplin ilmu tekaitdengan pengelolaan pesisir/pantai.

Zonasi Berdasarkan Undang-Undang (No. 27 Tahun 2007) tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Perencanaan Zonasi RZWP-3-K Provinsi mencakup wilayah perencanaan daratan dari kecamatan pesisir sampai wilayah perairan paling jauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan dalam satu hamparan ruang yang saling terkait antara ekosistem daratan dan perairan lautnnya. Skala peta Rencana Zonasi disesuaikan dengan tingkat ketelitian peta rencana tata ruang wilayah provinsi, sesuai dengan Pasal 14 ayat (7) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

2.3 Kerangka Analisis

Pengelolaan lahan pesisir pantai di dalamnya terdiri dari tiga unsur penting yang saling berkesinambungan yaitu : (1) Perencanaan, perencanaan di dalamnya terdapat bagaimana proses perencanaan dan apa perencanaan lahan pesisir pantai, (2) Pemanfaatan, pemanfatan di dalamnya terdapat apa saja pemanfatan dan bagaimana pemanfatan lahan pesisir pantai, (3) Pengendalian, bagaimana proses dan apa saja pengendalian lahan pesisir pantai yang di lakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau fenomena alam secara sistematis, faktual dan akurat. Deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perencanaan penyaluran tenaga kerja meliputi (1) perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa (2) pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa (3) pengendalian lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa.

Penggunaan dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu mendukung peneliti agar memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam sehingga dapat memperlihatkan gambaran mengenai pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang Kemujan karimunjawa.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian kemudian dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moeleong, 2009:6). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak

berupa angka tetapi berupa wacana (teks). Hasilnya kemudian dideskripsikan lewat kata-kata.

3.2 Lokasi / Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lahan pesisir pantai dusun Batulawang Kemujan Kecamatan Karimunjawa adalah salah satu lahan pesisir pantai yang paling banyak di lirikoleh investor, yang mana saatini pengelolaan lahanpesisir pantai di kendalikan oleh orang luar, selain itu tidak banyak jugalahan yang di biarkan begitusaja sehingga tidak menambah nilai ekonomis lahanter sebut.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang Kemujan Kecamatan Karimunjawa yang di dalamnya meliputi : (1) perencanaan pengelolaan lahan pesisirpantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa, (2) pemanfaatan lahan pesisir pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa, (3) pengendalian lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa.

Data diperoleh dari objek data yang meliputi warga atau pihak pengelola lahan pesisir pantai dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa. Selain itu sumber data diperoleh dari dokumen-dokumen, dan benda-benda lainnya yang mengandung informasi mengenai pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang tepat sangat penting, karena menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Metode Pengumpulan Data

NO	DATA	SUMBER DATA	METODE
1	Perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang Kemujan		
	Proses Pembuatan Perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang.	Staf bagian pembangunan desa Kemujan	Wawancara, Observasi, dan dokumentasi
2	Pemanfaatan lahan lahan pesisir pantai dusun Batulawang Kemujan		
	Teknik pemanfaatan lahan	Warga pengelola lahan pesisir pantai dusun Batulawang	Wawancara observasi
	Penggunaan lahan	Warga pengelola lahan pesisir pantai dusun batulawang	Wawancara ,dokumentasi dan observasi
	Proses penggunaan lahan	Staf bagian pembangunan desa kemujan dan warga	Wawancara dan observasi
3	Penendalian lahan pesisir pantai dusun Batulawang		
	Cara menjaga kelestarian lingkungan	Warga pengelola lahan pesisir pantai dusun	Wawancara dan observasi

		Batulawang	
	Proses pelestarian lahan	Warga pengelola lahan pesisir pantai dusun Batulawang.	Wawancara observasi
	Faktor pendukung pengendalian lahan	Warga pengelola lahan pesisir pantai dusun Batulawang	Wawancara dan observasi
	Cara menyeimbangkan pembangunan dan kelestarian lahan	Warga pengelola lahan pesisir pantai dusun Batulawang	Wawancara, observasi

3.4.1 Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati, mengumpulkan data dan mendeskripsikan serta menganalisis aktifitas pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa seperti teknik pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa dan bagaimana proses pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa.

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah keterlibatan secara langsung dilapangan, yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan pengelolaan lahan di lapangan. Peneliti mengikuti kegiatan pada saat ada yang bersifat pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2009:186). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode campuran (semi struktur), yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih dalam. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui secara mendalam mengenai hal-hal tentang partisipan dalam menginterpretasikan suatu situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dengan hanya observasi. Sehingga melalui wawancara, informasi yang mendalam dapat ditemukan dan pemikiran dari informan dapat tergali melalui sikap yang diperlihatkan dan jawaban yang dikeluarkan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap pengelolahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa (1) perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa (2) pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa (3) pengendalian lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa.

3.4.3 Dokumentasi

Penelitian yang bersumber pada tulisan atau barang-barang yang tertulis (Suharsimi, 2006:158). Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti

melakukan analisis pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa. Dengan adanya studi dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya. Hal ini karena didukung oleh adanya dokumen-dokumen sebagai bukti yang dapat berbentuk gambar, tulisan dan karya-karya monumental dari seseorang. Metode penelitian dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data dokumenter tulis berupa data struktur pengelola pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa.

3.4.4 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep penting validitas dan reabilitas, menurut J. Moleong (2001:174) untuk menetapkan keabsahan data di perlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu drajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini untk melihat keabsahan data peneliti mengambail bukti berupa foto pada saat melakukan penelitian.

Teknik tringulasi menurut J. Moleong (2001:178) yang paling banyak di gunakan adalah pemeriksaan dari sumbar lain. Oeleh karena itu penelitian ini menggunakan Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda, teknik tringulasi metode (1) pada saat selesai melakukan wawancara perencanaan, pemanfaatan, pengendalian dan menghasilkan data, data yang di dapatkan di sesuaikan dengan dokumen yang ada di desa dan setelah itu melihat langsung proses perencanaan rapat di desa yaitu dengan melihat langsung

proses rapat perencanaan lahan, untuk pemanfaatan juga melakukan atau melihat langsung pemanfaatan yang ada di dusun Batulawang, sedangkan untuk pengendalian pun demikian setelah melihat hasil wawancara maka peneliti melihat langsung keadaan pengendalian lahan yang ada di lahan pesisir pantai dusun Batulawang (2) triangulasi sumber setelah melakukan wawancara tentang perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian di informan yang pertama yaitu Bpk. Abdul Rozak selaku staf pembangunan peneliti tidak langsung percaya dengan kebenaran data yang diberikan oleh informan pertama oleh karena itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak informan yang selanjutnya kepada Bpk. Muslikin selaku pengganti kepala desa dan mengkonfirmasi kebenaran dari informan pertama selain itu juga melakukan wawancara kepada informan ketiga kepada masyarakat yaitu Bpk. Ali Adnan dengan pertanyaan yang sama kemudian melihat kebenaran dari tiga informan tersebut, (3) Triangulasi waktu dalam memperoleh data perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian lahan pesisir pantai dusun Batulawang tidak mungkin di selesaikan dalam satu hari akan tetapi memerlukan selama 3 bulan 3 minggu sampai dengan data yang di inginkan tentang perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian lahan pesisir pantai dusun Batulawang semua didapatkan,

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif kualitatif. Adapun tahapan proses analisis dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, data yang dikumpulkan yaitu deskripsi wawancara dari pengelolahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan

Karimunjawa (2) Reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, memusatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara mengenai pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa. Laporan lapangan tersebut akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari polanya. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan kebutuhan (3) Penyajian data, data yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang belum maksimal akan tetapi perencanaan yang ada sifatnya masih sangat sederhana dan belum memiliki perencanaan jangka panjang sehingga belum bisa berkesinambungan, adapun cara perencanaanya adalah dengan melalui rapat yang dalam rapat itu dilakukan bersama antara warga dan pemerintah, untuk mendapatkan perencanaan yang sesuai, maka diterima masukan kemudian dari masukan kemudian didiskusikan dari hasil diskusi yang diadakan dalam rapat perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang. Terdapat tujuh perencanaan yang mengarah pada perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang yang sebagian besar mengarah ke pembangunan di bidang pariwisata.
2. Pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ada empat yaitu tambang pasir, perkebunan, industri kapal , dan pariwisata dari ke empat pemanfaatan tersebut bidang pariwisatalah yang paling mendominasi karena lahan pesisir pantai dusun Batulawang memiliki potensi wisata yang sangat potensial khususnya dengan keindahan pantainya.

3. Pengendalian lahan pesisir pantai dusun Batulawang dilakukan dengan cara nyata karena pengendaliannya dapat dilihat secara langsung pengendalian yang di lakukan untuk mengendalikan lahan pesisir pantai dusun Batulawang dengan cara memberi pemecah ombak dan menanam langsung pehon mangrove di tepi pantai dengan tujuan untuk mengatasi kerusakan pantai akibat abrasi pantai dan naiknya permukaan air laut.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka dapat di berikan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan lahan pesisir pantai harusnya lebih di perjelas maksud dan tujuan perencanaan sehingga mudah untuk di terapkan dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang dan dengan adanya perencanaan yang jelas maka akan mengurangi kesalahan pemanfaatan lahan karena dengan pemanfaatan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki lahan pesisir pantai maka akan mengurangi kerusakan yang di akibatkan oleh kurang tepatnya pembangunan atau pemanfaatan lahan pesisir pantai selain dari perencanaan pengendalian juga sangat penting karena lahan pesisir pantai adalah kawasan dimana bertemunya air laut dan daratan sehingga jika lahan pesisir pantai tercemar atau rusak maka secara tidak langsung juga akan merusak ekosistem yang ada di laut sekitarnya .
2. Untuk meningkatkan potensi yang ada seharusnya pemerintah harus lebih tegas dalam pengambilan keputusan atau dalam memberi aturan seperti contohnya semua jenis usaha ataupun industri harus memiliki ijin yang sah

sehingga mudah untuk di kontrol dan bisa menambah penghasilan pajak daerah..

3. Untuk masyarakat seharusnya bisa bekerjasama dengan baik dengan pemerintah desa sehingga apa yang dilakukan bisa sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan bersama demi mencapai pembangunan yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, H.R., Rais, J., Ginting, S.P., dan Sitepu, M.J., 1996. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Jakarta.:PT Pradnya Paramita.
- FakultasEkonomi. 2012. *PedomanPenulisanSkripsi*. Semarang: UNNES PRESS.
- <http://penataanruang.pu.go.id/bulletin/index.asp?mod=fullart&idart=224>
- <http://pustakailmiah.unila.ac.id/2009/07/06/pemberdayaan-masyarakatterhadap-pengelolaan-lahan-wilayah-pesisir-dipantaitimur-kabupatenlampung-selatan>
- Kodoatie, R.J., dan Sjarief, R., 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*, Yogyakarta :Penerbit Andi.
- Kodoatie, Robert J., Nuryuwono, Ramli Djohan, Asman Sembiring, Andi Sudirman, 2007. *Pengelolaan Pantai Terpadu*. Penerbit Andi, Semarang.
- Moleong, lexy. 2001. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, S. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo,A. 2013 *Pembangunan Ekonomi Maritim*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Republik Indonesia, 2007. *Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*.Sekretariat Negara, Jakarta.
- http://www.academia.edu/3432497/Studi_Pengelolaan_Kawasan_Pesisir_Untuk_Kegiatan_Wisata_Pantai_Kasus_Pantai_Teleng_Ria_Kabupaten_Pacitan_Jawa_Timur_

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

Sumber data :

Rencana tempat :

Hari/tanggal :

A. Perencanaan

1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
2. Bagaimana proses pembuatan perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?
3. Perencanaan dilakukan berapa kali dalam 1 periode ?
4. Siapa yang paling berperan penting dalam proses perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
5. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
6. Seberapa pentingkah proses perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
7. Bagaimana peranan pemerintah dalam proses perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
8. Bagaimana peran masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

B. Pemanfaatan

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
2. Seperti apakah kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

4. Siapa yang berperan penting dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

C. Pengendalian

1. Seberapa besar peranan pemerintah dalam menjaga kelestarian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
2. Bagaimana cara pemerintah mengendalikan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
3. Tindakan apa saja yang yang di lakukan pemerintah untuk mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
4. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang , jelaskan ?

Lampiran 2

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti datang langsung ke lokasi lahan pesisir pantai dusun Batulawang untuk mengamati langsung penomena-penomena atau kejadian yang bisa membantu proses penelitian,

1. Perencanaan

Pemeliti mendatangi Balai Desa Kemujan sebagai lokasi pembuatan perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang untuk mendaratkan informasi terkait dengan pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang.

2. Pemanfaatan

Peneliti mendatangi langsung lokasi pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang, kemudian mengamati penomena-penomena yang terjadi yang berhubungandengan pengumpulan data penelitian pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang,

3. Pengendalian.

Peneliti mendatangi lokasi pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang melihat keadaan lahan pesisir pantai dan melihan bentuk-bentuk pengendalian lahan dan pelestarian lahan yang bisa di amati.

Lampiran 3

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Peneliti mencari dokumen-dokumen pendukung baik itu gambar ataupun data tertulis yang berhubungan dengan kegiatan penelitian pengelolaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa

1. Perencanaan.

Meminta dokumen perencanaan lahan pesisir pantai yang di miliki desa kemudian meminta ijin untuk menggandakan dokumen tersebut. Selain itu juga mengambil gambar saat melakukan wawancara dengan sataf bagian pembangunan di balai Desa kemujan Kecamatan Karimunjawa.

2. Pemanfaatan.

Meminta data yang berhubungan dengan pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang.

3. Pengendalian.

Meminta dokumen yang berhubungan dengan tindakan pengendalian lahan pesisir pantai dusun Batulawang.

Lampiran 4

Skrip wawancara

Sumber data : Bpk Abdul Rozak
 Rencana tempat : Balai Desa kemujan
 Hari/tanggal : Selasa 11 noveber 2014

A. Perencanaan

1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“ ya banyak warga masyarakat Batulawang pemerintah daerah masyarakat Batulawang yang paling sering mewakili masyarakat adalah Bpk, Adna kami memanggil perwakilan dari masing-masing daerah dengan tujuan untuk memberikan pendapat terkait pemanfaatan tempat wisata dan pembangunan infrastruktur

2. Bagaimana proses pembuatan perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?

“ perencanaan lahan pesisir pantai di desa tidak terkecuali dusun Batulawang kita melihat atau mengacu pada RZWP-K karena kita adalah termasuk dalam taman nasional maka sebenarnya kawasan kita adalah kawasan yang memiliki potensi wisata yang sangat tinggi RZWP-K yang dari pemerintah kabupaten itu sifatnya umumnya saja jadi selanjutnya dari desa yang nanti menentukan perencanaan yang lebih spesifik dari masing-masing dusun dengan cara mengadakan rapat yang tujuannya untuk merencanakan pengelolaan lahan pesisir pantai di desa khususnya dusun Batulawang”.

3. Perencanaan dilakukan berapa kali dalam 1 periode ?

“perencanaan itu di lakukan sesuai perencanaan yang penjang pendek dan menengah, kalau desa Kemujan memiliki RPJM jadi yang sekarang ada yang yang mulai 2010-2014 RPJM itu kita

berpedoman Dari RTRW dari daerah karena kita daerah kepulauan maka mengacu pada rencana strategis wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (RZWP-K) Tapi dari dulu sampai sekarang pembangunan di desa kemujan pemerintah hanya memiliki perencanaan pembangunan di bidang fasilitas umum yang terlihat”

4. Siapa yang paling berperan penting dalam proses perencanaan lahan pesisir pantai di dusu Batulawang ?

“Kalo siapa gak ada karena semuanya memeiliki kesinambungan antara pemerintah dan masyarakat jadi semuanya penting.... “

5. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

....”Banyak tapi yang mendasar itu lokasi danpotensi daerah kalau kita sebenarnya suda di rencanakan menjadi desa wisata sehingga kita galakkan pokdarwis (pondok desa wisata)

6. Seberapa pentingkah proses perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

....”Perncanaan harus ada karena perencanaan sebagai acuan pembangunan tidak hanya di sini saja tapi semua daerah memiliki rencana pemanfaatan daerah “

7. Bagaiman peranan pemerintah dalam prosos perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

.....”Pemerintah hanya melihat potensi dan meminta pendapat dari masyarakat kemudian menyalurkan ke pemerintah pusat untuk di diskusikan “

8. Bagaiman peran masyrakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

...”Masyarakat punya potensi dan pemikiran yang diinginkan untuk desa ataupun dusun nah itu yang kita pertimbangkan”

B. Pemanfaatan

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

„,,,”Pemenfaatan lahan di dusun Batulawang sudah sesuai dengan yang di harapkan pemerintah tapi yang menjadi masalah adalah setelah di manfaatkan oleh masyarakat tidak ada tindakan laporan ke desa. dari banyak pemanfaatan lahan di desa Kemujan ataupun di dusun Batulawang yang mendirikan bangunan usaha penginapan hanya sedikit yang berijin di dusun Batulawang itu hanya satu homestay yang memiliki ijin

2. Seperti apakah kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?

...“Bisanya kita mememanggil tokoh darearah bahkan pemuda untuk bisa berdiskusi untuk memberi sosialisasi bagaimana memanfaatkan lahan dengan baik ya lumayan juga masrakat cukup antusias tapi kalo soal ijin perijinan belum pada sadar...karena penginapan dan industry di dusun Batulawang hanya sebagian kecil yang memiliki ijin bahkan tambang pasir yang di kelola di dusun Batulawang menurut catatan gak ada satupun yang memiliki ijin ,,”

3. Siapa saja yang terlibat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

„,,,”Seharusnya semua harus terlibat tapi masrakat masi menggampangkan soal perijinan ke pemerintah Karena pemerintah kan sebagai pengendali dan penijau pembanguanan,,,”

4. Siapa yang berperan penting dalam pemanafatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

„,,,”Semuanya memiliki peran penting untuk bias memanfaatkan lahan sesuai perncanaan”

C. Pengendalian

1. Seberapa besar peranan pemerintah dalam menjaga kelestarian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

,,, "Ya karena pemerintah adalah sebagai pengendali maka peranannya sangat penting agar daerahnya tetap lestari sehingga menarik minat wisatawan lebihbanyak karena desa kita desa yang memliki potensi wisata yang sangat baik" ,,,

2. Bagaimana cara pemerintah mengendalikan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

,,, "Kita sering mengajak masrakat untuk menghadiri sosialisasi tentang menjaga lingkungan kita juga sudah sering melakukan penanaman pohon kelapa di daerah kosong di dusun Batulawang dan tahun kemarin kita menanam mangrove bersama masyarakat di pantai timo' dusun Batulawang,,,

3. Tindakan apa saja yang yang di lakukan pemerintah untuk mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

,,, "Untuk tindakan ya kaya tadi mengajak masrakat memanfaatkan lahan dengan baik dan mengawasi pengelolaan lahan ada lagi tindakan nyata mengajak masyarakat untuk menanan atau mecangkok karang dan menanam disekitar daerah karang yang sangat kurang yang berfungsi sebagi pemecah ombak alami,,,

4. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang , jelaskan ?

... "Tindakan? ya hanya melakukan kerjasama dengan baik dengan masyarakat yang rutin itu sosialisasi setiap tahun tentang pengendalian lahan pesisir agar kawasan pantai kita terjaga" ,,,

Sumber data : Bpk, Ali Adnan, Abdul Salam, dan Bpk tamrin

Tempat : Dusun Batulawang

Hari/tanggal : Kamis-jumat 13-14 November 2014

A. Perencanaan

1. Sepertiapakah peran masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“Kita sering usul kepada desa karena kita sebagai masyarakat punya pandangan yang baik untuk desa ya kadang di terima kadang juga tidak ”

2. Tindakan apa saja yang dilakukan masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang?

„,“Kami memanfaatkan lahan semaksimal mungkin lahan saya saja uda beberapa kali beralih fungsi dulu sebagai tempat pembuatan kapal karena potesi untungnya tinggi dan juga tidak merusak lahan tapi sekarang saya ubah lagi menjadi tempat wisata saya bangun penginapan jadi lebih untung lagi “

3. Kerjasama apa yang di lakukan pemerintah dengan masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang?

“Kami saling mendukung apapun progaram pemerintah dan pemerintah memperhatikan kami”

B. Pemanfaatan

1. Bagaimana peranan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

...”Kamihanya memanfaatkan lahan kami dengan baik dan tetap menjaga keindahanya “

2. Berapabesar pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di dimanfaatkan sebagai tambang pasir ?

Kalo tambang pasir sediki paling hanya 10 hektar tambang pasir tidak bisa terlalu berkembang karena banyak saingan seperti pasirmuntitan yang di datangkan dari pulau Jawa

3. Bagaimana pengelolaan tambang pasir di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

Pengelolaanya masi menggunakan alat manual pemasarannya pun susah karena hanaya dari mulut kemulut saja penggunaan lahan sebagai tambang pasir sangat mudah dan tidak memerlukan modal yang banyak cukup dengan alat-alat seperti cangkul dan alat pengeruk pasir lainnya.

4. Berapa besar pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di dimanfaatkan sebagai tempat wisata ?

,,,,"Lahan disini sebenarnya sudah menjadi tempat wisata semua karena kaya industry pembuatan kapal juga sering di kunjungi para wisatawan juga kayak pantai timo',bare', tanjong trekking dan pantai pantura semuanya mengelilingi dusun Batulawang sebagai tempat wisata " ,,,,

5. Bagaimana pengelolaan tempat wisata di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

"Banyak masrakat yang menglola lahannya untuk membangun sejenis penginapan, dan bekerjasama dengan investor dari luar karena sekarang orang luar tidak di bolehkan lagi untuk membeli tanah dan mengelola lahan yang ada di karimunjawa sehingga mengatasmakan warga setempat bahkan lahan tanah yang dulu hanrganya Rp.2500/m sekarang sudah Rp 200.000/ M tapi untuk tiket masuk pantai masi murah hanya Rp2000 saja dengan banyak lahan yang di dimanfaatkan sebagai tempat wisata maka perekonomian masyarakat semakinmembaik "

6. Berapa besar pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di dimanfaatkan sebagai tempat Idusti di dusun Batulawang ?

Di sini hanya ada industri pembuatan kapal hanyan ada beberapa tempat palingan gak mencapai 10 hektar

7. Bagaimana pengelolaan industri di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

Pengelolaan ya hanya memasarkan kapal untuk nelayan dan sistemnya boking dulu sebagianorang memilih industri kapal karena tidak menggunakan lahan yang luas

8. Indusrti apa saja yang ada di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

Indutri kapal yang ada

lahan yang di gunakan sebagai tempat industri kapal tidak akan mengurangi nilai lahan berbeda dengan jika di manfaatkan sebagai tambang pasir maka lambat laun nilainya akan berkurang terus menerus

9. Bagaimana pengelolaan dermaga di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

Dermaga didusun Batulawang hanya satu tapiyang terbesar didesa Kemujan dan menjadi tempat singgah kapal-kapal kargo tag boat sehingga mendapatkan pendapatan yang lumayan tinggi untuk daerah untu satu kali sandar di dermaga ini Rp. 500.000 – RP 1000.000 sesuai ukuran kapal itu untuk kapal non local kalo milik masyarakat gratis.

10. Apa saja yang menghambat proses pemanfaatan lahan pesisirpantai di dusun Batulawang ?

“Kurang dana yang di miliki masrakat sehingga kita memngandalkan Investor dari luar”

C. Pengendalian

1. Seberapa besar peranan masyarakat dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“Kami juga kahawatir jika lahan kami rusak kerena kami juga akan rugi sehingga kami sering membuat pemecah ombak dari

tumpukan batu sebagai pemecah ombak supaya ombak tidak masuk kepantai

2. Tindakan apasaja yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan lahan pesisir pantai dusun Batulawang?

Ikut serta menjaga terumbu karang dan menanam pohon di lahan yang gundul seperti pohon kelapa bukan hanya pohon di darat tapi juga ikut menanam mangrove yang di adakan pamarinatah balai desa.

3. Bagaimana cara masyarakat mengendalikan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

„”Selain mengikuti program pemerintah yang kami lakukan membuat penahan ombak dengan cara menumpuk batu. disekitar dusun ini memiliki gugusan karang yang sangat luas sebagai penahan ombak sekaligus sebagai lokasi wisata bahari yang sangat potensial sehingga pemerintah sering kali mengadakan sosialisasi untun mengajak bagaimana cara menjaga terumbu karang dan juga mengajak kami untuk melakukan transplamentasi (mencangkok) karang untuk mengisi karang yang sudah mengalami kerusakan

Sumber data : Bpk.Muslikin
 tempat : Balai Desa Kemujan
 Hari/tanggal : Rabu 12 Novenber 2014

A. Pengendalian

1. Bagaiman proses pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“Pemerintah daerah sering mengadakan sosialisasi ke masyarakat agar menjaga lingkungannya selain itu juga yang berperan menijau lahan yang di kelola masrakat , selain itu pemerintah

memberi peringatan kepada masrakat yang melakukan pengerusakan lahan dan sebenarnya kita sudah mengatasi abrasi yang terjadi dengan mengajak masyarakat dusun Batulawang menjaga dan menanam tumbuhan mangrove di sekitar pantai yang di masuki ombak lepas

2. Siapa saja yang ikut serta dalam pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“Semuanya ikut kami sering mengajak masyarakat untuk menjaga lahan dengan baik dengan cara mengadakan sosialisasi munjaga lingkungan yang baik”

3. Adakah kegiatan khusus yang di lakukan masyarakat dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?

Kami lihat banyak masyarakat yang mebuat pemecah ombak dengan tumpukan batu di sekitar pantai

4. Apa saja kegiatan pemerintan dan masyarakat dalam proses pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“Menanam mangrove, reboisasi dan menanam karang disekitar pantai dengan tujuan untuk mengatasikerusakan lingkungan dan tetap menjaga keindahan lahan kita ”

5. Tindakan apa saja yang sudah dilakukan dalam usaha mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

‘Memberi peringatan bagi yang sembarangan, melakukan reboisasi, penanaman karang ,melakukan tinjauan lahan dan menanam mangrove di sekitar pantai ‘

Sumber data : Bpk Ali Adnan

Rencana tempat : Dusun batulawang

Hari/tanggal : Kamis-jumat 13-14 November 2014

A. Perencanaan

1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“Kami juga ikut serta dalam perencanaan lahan karena saya dan dan bapak-bapak dari Batulawang sering di undang untuk ikut menghadiri rapat perencanaan lahan saya sering usul untuk lahan di dusun Batulawang ini sangat baik jika dikelola dengan baik karena memiliki budaya yang sangat unik”

2. Bagaimana proses pembuatan perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?

Prosesnya ya dari melihat potensi lahan pesisir di usulkan ke desa kemudian nanti di masukkan kedalam aturan yang ada di desa agar sesuai dengan apa yang di rencanakan desa sehingga dari yang kita usulkan bisa dipertimbangkan karena masyarakat yang tau keadaan lahan masing-masing dusun”

3. Perencanaan dilakukan berapa kali dalam 1 periode ?

“perencanaan disetiap tahun diadakan maka lebih baik tapi kalo yangsaya tau desa punya program perencanan itu 4 tahunan tapi itu sekedar acuan saja masyarakat mendukung apa yang di inginkan oleh pemerintah biar gampang ”

4. Siapa yang paling berperan penting dalam proses perencanaan lahan pesisir pantai di dusu Batulawang ?

Pemerintah punya peran penting namun msyrakat juga penting karena kalo gak ada masyarakat pihak desa mana tau keadaan sebenarnya”

5. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

....”potensi lahan kalau di dusun Batulawang potensi nya sangat bagus untuk desa wisata karena punya lahan pesisir pantai yang sangat luas dan memiliki kebudayaan yang beda dengan desa lain disini bahasanya saja badasa bugis”

6. Seberapa pentingkah proses perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

Perencanaan penting karena kalau gak direncanakan maka nanti pembangunan di dusun Batulawang tidak jelas bisa-bisa semrawut”

7. Bagaimana peranan pemerintah dalam prosos perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

Pemerintah memberikan kami kesempatan memberi usulan tentang apa yang kami lihat di lahan dan potensi lahan yang ada di dusun Batulawang”

8. Bagaimana peran masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

Masyarakat tau lapangan jadi yang tau keadaan sebenarnya sehingga setiap ada rapat masyarakat di ikut sertakan di undang beberapa orang saya sering ikut kalau ada rapat”

B. Pemanfaatan

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

,”pemanafatanya dari masyarakat tapi pemerintah mengawasi jika terjadi kesalahan yang tidak sesuai dengan peraturan maka bisanya diperingati, pihak desa sering keeling-keiling disini melihat keadan lahan ,banyak masyarakat yang asal membangun tapi tidak punya ijin sehingga sering di peringati oleh desa”

2. Sepertiapakah kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?

... “sebenarnya kerjasama masyarakat dengan pemerintah sudah baik namun ada juga masyarakat yang kurang prihatin sehingga pengelolaan lahan pada seenaknya sendiri sehingga gak ada yang mau lapor takut kena pajak tambang pasir saja pada gak punya ijin ,”

3. Siapa saja yang terlibat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

,,, ”semuapihak terlibat kan desa punya tanggungjawab mengawasi masyarakat pun harus sering lapor setidaknya ijinlah kedesa”

4. Siapa yang berperan penting dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

”ya semuanya penting karena jika tidak di awasi nanti masyarakat seandainya sendiri apalagi pengelola dari luar Batulawang”

C. Pengendalian

1. Seberapa besar peranan pemerintah dalam menjaga kelestarian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

”pemerintah adalah pengawas jadi kalo pemerintah tidak ikutserta maka nanti lahan disini di gunakan sesuka hatinya masyarakat nanti bisa merusak keindahan derah pantai nanti jadi gak menarik lagi”,,,

2. Bagaimana cara pemerintah mengendalikan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

”pemerintah sering mengadakan sosialisasi ke masyarakat tentang bagaimana cara menjaga lahan kami supaya tetap terjaga denganbaik selain itu sering mengadakan penanaman mangrove bersama masyarakat di panati timo’,,,

3. Tindakan apa saja yang di lakukan pemerintah untuk mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

”ya seperti tadi menanam mangrove tapi juga sudah banyak yang membuat pemecah ombak dari tumpukan batu di bibir pantai dan juga menggunakan lahan sesuai dengan atauran ,,,,

4. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang , jelaskan ?

”ya pemerintah sering mengadakan sosialisasi terus mengajak untuk menanam mangrove selain itu sering juga memberikan bibit pohon kelapa untuk lahan yang gundul”

Sumber data : Bpk, Abdul Rozak

Tempat : Balai desa

Hari/tanggal : Selasa 11 noveber 2014

A. Perencanaan

1. Sepertiapakah peran masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“banyak masyarakat yang peduli dengan keadaan dusun Batulawang dengan maksud untuk memberi masukan kepada desa tentang apa yang harusnya dilakukan atau apa yang harusnya di programkan oleh pemerintah agar dusun Batulawang bisa lebih maju khususnya tempat wisatanya ”

2. Tindakan apa saja yang dilakukan masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang?

”memberi usulan ikut serta dalam rapat tapi hanya sebagian saja masi ada juga masyarakat dusun Batulawang yang kurang sadar tentang pentingnya perencanaan dini lahan sehingga nanti pemanfaatannya lebih maksimal “

3. Kerjasama apa yang di lakukan pemerintah dengan masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang?

“kami sebagai pihak desa sering mengingatkan atau meminta masukan kepada masyarakat mesyarakatpun menanggapi dengan baik satiap ada rapat pasti selalu hadir dan memberi masukan-masukan tentang perencanaan yang seharusnya di lakukan di dusun Batulawang”

B. Pemanfaatan

1. Bagaimana peranan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

...”masyarakat disini sebagai pemillik sekaligus pengelola jadi masyarakatlah yang punya andil dilapangan masayarakat dusun Batulawang dalam memanfaatkan lahanya sudah baik karena prihain dengan alam sehingga lahanya bersih dan indah “

2. Berapabesar pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di dimanfaatkan sebagai tambang pasir ?

“Dari yang saya ketahui lahan tambang pasir di dusun batulawang tidak terlalu banyak kurang lebih hanya 10 hektar bahkan sekarang mungkin sudah samakin sedikit karena banyak saingan kualitas pasir di dusun Betulawang tidak sebagus pasir yang didatangkan dari Jawa pengerjaanyapun pada manual jadi hasil produksinya pun tidak terlalu banyakselain itu semua tidak mempunyai ijin yang sah jadi sebenarnya illegal, tapi mau gimana lagi memang begitu karena klo dipaksa untuk membuat ijin pasti di hentikan alasanya karena lahan milik sendiri ”

3. Bagaiman pengeloan tambang pasir di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“banyak yang memilih menggunakan lahanya sebagai tambang pasir karena mudah di kelola karena lahan di dusun batulawang mayoritas berpasir dan meiliki kualitas yang lumayan seperti tadi pengelolaanya manual tidak ada alat berat palingan juga pakai cangkul pekerjaanya juga dari keluarga sendiri bisanya juga yang membeli sekitar desa Kemujan saja karena kemujannya susah pasir karena lokasinya dekat mangrove jadi banyak lumpur dusun batulawang punya mangrove tapi sedikit sedangkan yang lainnya pasir putih semua. Gak ada yang pasang iklan orang tau juga dari mulut-kemulut.

4. Berapa besar pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di manfaatkan sebagai tempat wisata ?

”semenjak karimunjawa di tetapkan sebagai taman nasional maka otomatis daerah atau wilayah di dalamnya juga ikut tinggal gimana masyarakat mengelolanya dusun Batulawang sendiri adalah salah satu dusun yang sangat cocok untuk di jadikan kawasan wisata selain budayanya yang unik juga memiliki pantai yang sangat luas sehingga memiliki banyak pantai seperti tanjong trecking yang terletak di sebelah paling ujung dusun Batulawang, dan, pantai Bare’, pantai timo’, pantai pantura yang semuanya sangat indah jadi semua lahan yang ada di dusun Batulawang adalah tempat wisata maka dari itu banyak turis yang suka berkunjung ke dusun Batulawang”,,,

5. Bagaiman pengelolaan tempat wisata di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“pengelolaanya di kelola langsung oleh masyarakat karena sekarang peraturanya investor tidak boleh menjadi atas nama sebuah lahan di desa kemujan khususnya dusun Batulawang, penginapan-penginapan sekarang mulai tersedia selain itu juga warga juga mengijinka turis yang mau menginap dirumahnya dan tanpa dibayarpun gak masalah karena memang masyarakatnya ramah kepada wisatawan sehingga nanti jika pariwisata maju maka akan membantu perekonomian masyarakat “

6. Berapa besar pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di manfaatkan sebagai tempat Idustri di dusun Batulawang ?

“Industrinya dulu ada pengelolaan rumput laut tapi sekarang suda tidak ada lagi sekarang tinggal pembuatan kapal saja tapi pesanan kapal banyak dari luar karimunjawa seperti pesanan dari Masalembo, Belitung juga ada sekarang itu kira-kira lahan yang digunakan 8-9 hektar lahanyang masih di gunakan”

7. Bagaimana pengelolaan industri di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“Industry kapal itu dikelola masyarakat sendiri bahan baku seperti kayu itu di datangkan dari Belitung atau Kalimantan banyak sekali ke untungnya selain lahan yang digunakan tidak luas dan tidak menghasilkan limbah karena limbah bisa digunakan lagi ”

8. Industri apa saja yang ada di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“Seperti tadi yang saya jelaskan dulu ada dua sekarang tinggal satu yaitu pembuatan kapal itu industry kapal bertahan karena peminaatnya selain dari masyarakat juga dari luar pulau sehingga memiliki potensi yang baik selain itu penggunaan lahan tidak merusak sehingga tetap terjaga masalah sampah atau sisa kayu di gunakan lagi sebagai alat membakar bata yang di oleh masyarakat di dusun Telaga yang banyak pembuat batanya ”

9. Bagaimana pengelolaan dermaga di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“Dusun batulawang punya dermaga yang lumayan besar sehingga banyak kapal-kapal besar yang berlabuh walau hanya sekedar mampir setidaknya ada pemasukan setiap kapal masuk kedermaga di kenakan biaya keamanan sebesar Rp 500000, untuk kapal berukuran sedang dan yang ukuran besar bisa samapi dengan 1 juta” .

10. Apa saja yang menghambat proses pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“banyak sekali masyarakat yang ingin mengelola lahannya tapi terbatas modal sehingga tadi pilihanya dengan tambang pasir yang sedikit modal, kalau untuk membuat penginapan kan lumayan modal yang diperlukan”

c. Pengendalian

1. Seberapa besar peranan masyarakat dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“masyarakat punya tanggung jawab untuk tidak merusak lahan dan menggunakan sesuai dengan fungsinya buktinya banyak masyarakat yang membuat pemecah ombak buatan biar pantai tidak terkikis dimakan ombak “

2. Tindakan apa saja yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan lahan pesisir pantai dusun Batulawang?

Masyarakat banyak yang suka menani lahanya yang gundul dengan pohon-pohon besar seperti kelapa,dan pohon jati klo di pesisir selain membuat penahan ombak juga menanam mangrove di pesisir pantai,

3. Bagaimana cara masyarakat mengendalikan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“ kalau yang bisa terlihat ya tadi menanam mangrove di bibir pantai,selain itu ada yang menanam karang dengan cara mencangkok karang kemudian di pindahkan ke tempat karang yang sudah rusak kerana karang adalah pemecah ombak alami, dan juga masyarakat tidak menggunduli lahanya walaupun ada bangunan di sekitarnya

Sumber data : Bpk. Ali Adnan

tempat : dusun Batulawang

Hari/tanggal : Rabu 12 Novenber 2014

A. Pengendalian

1. Bagaimana proses pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“lahan dusun Batulawang adalah wilayah yang di kelilingi pantai jadi harus ada pengawasan dari pemerintah selain itu juga

pemerintah sering mengadakan sosialisasi cara mengatasi lahan pesisir dari kerusakan “

2. Siapa saja yang ikut serta dalam pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“kami dan pemerintah sama-sama memiliki tanggung jawab menjaga daerah kami dari kerusakan pemerintah mengawasi kami menjalankan apa yang kami harus lakukan demi menjaga keindahan lahan kami sehingga mampu menarik wisatawan”

3. Adakah kegiatan khusus yang di lakukan masyarakat dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?

Masyarakat banyak yang membuat pemcah ombak buatan dari batu termasuk saya , semua lahan saya yang berbatasan langsung dengan pantai saya buatkan pemecah ombak dari tumpukan batuan”

4. Apa saja kegiatan pemerintah dan masyarakat dalam proses pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“kegiatannya yang ikut sosialisas,menanam mangrove, menanam lahan gundu biasanya disini dengan pohon kelapa karena selain mudah tumbuh juga bisa menambah keindahan ”

5. Tindakan apa saja yang sudah dilakukan dalam usaha mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

‘menanam mangrove, mencangkok karang,mematuhi peraturan pemerintah pernah terjadi pemerintah memberi teguran kepada masyarakat yang mengambil pasir pantai yang digunakan sebagai material bangunan “

Sumber data : Bpk Muslikin

Rencana tempat : Balai Desa kemujan

Hari/tanggal : Selasa 11 noveber 2014

A. Perencanaan

1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“ ya kami sebagai pihak pemeritah selain dari kami juga melibatkan masyarakat karena masyarakat adalah lapangan jadi tau kondisi sebenarnya yang ada di lapangan ”

2. Bagaimana proses pembuatan perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?

“ perencanaan itu mengikuti RTRW dari pusat tapi sifatnya kan masi luas jadi dari desa nanti membuat ke yang lebih spesifik skarena menyesuaikan keadaan sesungguhnya dari RTRW yang di tetapkan oleh Provinsi, Karinujawa secara keseluruhan adalah taman Nasional jadi bagaimana kita mensikapi hal tersebut setelah nanti melihat keadaan yang sesungguhnya maka diadakan rapat yang dihadiri olah masing-masing perwakilan dusun dalam rapat nanti masyrakan diberikan kesempatan untuk memberikan uslan atau pendapat tentang apa yang seui dengan program pembangunan kedepan ”.

3. Perencanaan dilakukan berapa kali dalam 1 periode ?

“perencanaan itu dilakukan sesuai dengan perencanaan yang akan di buat kalo desa menggunakan RPJM jadi sifatnya menegah perencanaan ini di buat 4 tahun sekali yang mengacu pada RTRW yang telah ditetapkan oleh pemerintah Preovinsi ataupun Kabupaten ”

4. Siapa yang paling berperan penting dalam proses perencanaan lahan pesisir pantai di dusu Batulawang ?

“kalau menurut saya penting semua karena harus saling bekerja sama contohnya pemerintah hanya bisa mengamati tapi yang tau persis keadaan adalah masyarakat sekitar karena hidup di daerah tersebut “

5. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

....”pertimbangan nya dari perncanaan yang ditetapkan daerah kemudian kita melihat yang cocok untuk di gunakan atau di manfaatkan sebagai apa lahan yang ada sehingga bisa menentukan perencanaan yang sesuai dan terus berkesinambungan ”

6. Seberapa pentingkah proses perencanaan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

Dengan adanya perencanaan diharapkan lahan yang ada di Batulawang bisa di manfaatkan sesuai dengan potensi yang di miliki sehingga bisa di maksimalkan “

7. Bagaimana peranan pemerintah dalam prosos perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

.....”pemerintah sebagai pengamat dan pemberisarana untuk menerima masukan dari masyarakat yang kemudin menjadi suatu acuan dalam pembangunan kedepan yang akan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, pemerintah daerah punya tanggung jawab yang sanagat penting dalam kelengkapan fasilitas umum seperti dermaga, jalan raya , sarana pendidikan “

8. Bagaimana peran masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai di dususn Batulawang ?

...”masyarakat adalah orang yang hidup di daerahnya masing-masing jadi mereka tau keadaan sasungguhnya tentang keadaan wilayah yang dia tempati sehingga kita perlu meminta pendapat agar menjadi sebuah koreksi dalam perencanaan kedepan ”

B. Pemanfaatan

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

”mengawasi pembangunan dan memberi sebuah arahan agar masyarakat tidak sesukahati dalam memanfaatkan lahan yang ada di dusun Batulawang oleh karena itu pemerintah punya aturan supaya masyarakat menaati,tapi banyak masyarakat yang tidak mau bekerjasama dengan baik contohnya dalam memanfaatkan lahan baik tambang pasir ataupun penginapan tidak mengantongi ijin usaha selain itu pemerintah mempunyai kewajiban memperbaiki fasilitas umum seperti sarana pendidikan, infrastruktur karena jalan menuju pantai itu belum ada yang di aspal jadi kalau hujan susah untuk di lewati”

2. Sepertiapakah kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?

...“dengan sering mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sehingga di harapkan agar msyarakat dekat dengan pemerintah, kerjasama yang baik adalah msyarakat senang memberi masukan kepada pemerintah dan kempun menerimanya dengan baik “

3. Siapa saja yang terlibat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

,,,”pemerintah dan masyarakat terlibat semua tapi yang menjalankan adalah masyarakat sehingga masyarakat harus pantai memanfaatkan lahan sebaik mungkin dan menaati peraturan pemerintah”

4. Siapa yang berperan penting dalam pemanafatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

,,,”pemerintah dan masyarakat memiliki peranan penting karena harus saling bekerja sama”

C. Pengendalian

- i. Seberapa besar peranan pemerintah dalam menjaga kelestarian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
”pemerintah punya tanggungjawab mengatasi suatu daerah sehingga pemerintah bisa mengajak masyarakat untuk menjagadan mengendalikan lahan agar tetap terjaga dan tidak timbul kerusakan”
- ii. Bagaimana cara pemerintah mengendalikan pengelolaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
“Sering mengadakan sosialisasi ,dan juga kami mengadakan penanaman mangrove di bibir pantai yang berfungsi sebagai penahan ombak “
- iii. Tindakan apa saja yang yang di lakukan pemerintah untuk mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?
,,,”tindakan nyata yang sudah dilakukan adalah mengadakan sosialisasi dan mengajak masyarakat agar tetap menjaga kelestarian dengan cara mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah,,,
- iv. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang , jelaskan ?
...”tindakan khusus adalah membuat peraturan yang tegas seihingga jika ada masyarakat yang melanggar maka diberi teguran bahkan sangsi ”,,,

Sumber data : Bpk, Muslikin.

Tempat : Dusun Batulawang

Hari/tanggal : Kamis-jumat 13-14 November 2014

A. Perencanaan

1. Sepertiapakah peran masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“masyarakat sering usul dan membirakan masukan pada pemerintah kemudian dari kami mempertimbangkan hal tersebut kemudin bisa menjadi acuan perencanaan yang akan datang ”

2. Tindakan apa saja yang dilakukan masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang?

„,“memberi masukan kepada desa kemudian ikut serta dalam rapat yang diadakan oleh desa yang membahas perencanaan pengelolaan lahan yang ada “

3. Kerjasama apa yang di lakukan pemerintah dengan masyarakat dalam perencanaan lahan pesisir pantai dusun Batulawang?

“saling bekerjasama kami meminta saran dari masyarakat dan nantinya msyarakat yang menjalankan kembali sehingga saling menguntungkan satu sama lain”

B. Pemanfaatan

1. Bagaimana peranan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

...”masayarakat bisa memanfaatkan potensi yang ada di dusun Batulawang seperti sudah ada yang membuat penginapan karena penginapan memiliki potesi yang sanagat bagus karena dusun Batulawang memiliki tempat wisata dan menjadi salahsatu dusun yang banyak di kunjungi wisatawan “

2. Berapabesar pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di dimanfaatkan sebagai tambang pasir ?

“Mungkin ada kurang lebih sepuluh hektar , kita tidak tau pastinya berapa karena msyarakat tidak ada laporan kepada pihak desa”

3. Bagaiman pengeloan tambang pasir di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

Saya pernah melihat bagaimana besar yang mengelola hanya pakai alat ringan seperti cangkul dan alat untuk mengangkut bukan truk tapi mobil bak terbuka. Pembelinya juga sekitar daerah dusun Batulawang sendiri .juga kualitasnya juga bagus tapi gak sebgus pasir material yang di datangkan dari jepara atau rembang.

4. Berapa besar pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di manfaatkan sebagai tempat wisata ?

,,,”semua lahan yang ada di dusun Batulawang adalah tempat wisata karena Batulawang itu memiliki nilai jual tinggi di dalam dunia pariwisata selaim menjual budaya bugis yang terkenal dengan rumah panggungnya adat istiadat dan juga pantai yang mengelilingi Batulawang sangat luas sehinga yang ada di dalamnya seperti perkebunan kelapa bisa sebagai tempat wisata, tempat pembuatan kapal bisa menjadi penarik wisata dan pemukimanya yang masih belum padat, di hiasi dengan bangunan kayu rumah panggung khas Bugis ”,,,

5. Bagaimana pengelolaan tempat wisata di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“pariwisata di Batulawang sudah dikelola dengan baik sudah banyak masyarakat yang memberishkan patai di sekitar lahan pesisir pantai kemudian membuat penginapan selain itu juga pantai,pantai yang ada sudah ada akses yang di buat oleh msyarakat untuk saat ini memang belum terlalu di bangun sehingga nilai jual tempat wisata sangat murah untuk masuk ke pantai saja palingan hanya Rp. 2000 bahkan ada yang gratis “

6. Berapa besar pemanfaatan lahan pesisir pantai yang di manfaatkan sebagai tempat Idusti di dusun Batulawang ?

“Industry di dusun batulawang itu ada 9 lahan yang di fungsikan sebagai tempat idustri kapal lahan yang digunakan itu untu 1 tempat menggunakan ada yang kurang dari ½ dan juga ada yang lebih dari 1 hektar “

7. Bagaimana pengelolaan industri di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

Di kelola oleh masyarakat sendiri pekerjanya pun masyarakat sendiri bahan baku kayu biasanya dari Kalimantan

8. Industri apa saja yang ada di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

“Sempat ada industri rumput laut tp sekarang di tutup, industri kapal yang ada masih bertahan karena lahan yang digunakan tidak terlalu luas dan juga bisa menjadi penarik wisata untuk melihat proses pembuatan secara langsung”

9. Bagaimana pengelolaan dermaga di lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

Dermaga di kelola oleh pemerintah tapi memberi kemudahan kepada nelayan di dusun Batulawang untuk masyarakat pribumi digratiskan tapi kalau kapal-kapal besar di kenakan biaya keamanan dan perawatan mulai dari Rp. 500000 sampai dengan 1 juta tergantung GT kapalnya “

10. Apa saja yang menghambat proses pemanfaatan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“banyak keinginan untuk membangun tapi pada mengeluh karena kurang dana sehingga ngadalin modal kecil dan bantuan investor dari luar ”

C. Pengendalian

1. Seberapa besar peranan masyarakat dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“sangat besar karena masyarakat yang menggunakan jadi harus bisa menjaga dengan baik lahan yang mereka gunakan”

2. Tindakan apa saja yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan lahan pesisir pantai dusun Batulawang?

“Ya masyarakat membuat pemecah ombak, mencangkok karang, dan reboisasi saya salut dengan masyarakat dusun Batulawang yang sadar pentingnya menjaga lingkungan”

3. Bagaimana cara masyarakat mengendalikan lahan pesisir pantai dusun Batulawang ?

”banyak sekali yang sudah di lakukan seperti tadi menanam mangrove, mencangkok karang, mebuat pemecah ombak buatan dan menanamilahan gundul yang ada di lahanya dengan pohon kelapa ataupun jati

Sumber data : Bpk.Abdul Rozak.

tempat : Balai Desa Kemujan

Hari/tanggal : Rabu 12 Novenber 2014

A. Pengendalian

1. Bagaiman proses pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“dengan sering mengadakan sosialisai kemasyarakat dusun Batulawang agar mau menjaga dan melestarikan lahan yang di gunakan masyarakat dan memberi aturan agar pembangunan atau pemanfaatan lahan tidak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan di dusun batulawang kemudian mengajak masyarakat untuk bersama-sama menanami lahan yang gundul, menanam mangrove untuk mengatasi abrasi pantai, mengajarkan cara mencangkok karang untuk menyulam karang yang rusak”

2. Siapa saja yang ikut serta dalam pengenndalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“semuanya masyarakat dusun batulawang dan pemerintah karena keduanya memilki tanggungjawab dan hak masing-masing ”

3. Adakah kegiatan khusus yang di lakukan masyarakat dalam mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang?

Kegiatan khusus adalah membersihkan pantai secara rutin di lahan pantai yang di miliki masing-masing sehingga tidak terjadi pencemaran sampah”

4. Apa saja kegiatan pemerintan dan masyarakat dalam proses pengendalian lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

“menanam mangrove dan memperbaiki terumbu karang sebagai penahan ombak alami”

5. Tindakan apa saja yang sudah dilakukan dalam usaha mengendalikan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang ?

Mengajak masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan dan tidak merusak lahan dengan memperhatikan dampak yang akan dihasilkan dan juga melakukan kegiatan bersama seperti menanam mangrove, membuat pemecah ombak di kawasan ombak yang besar “

Lampiran 5

Catatan Rapat Perencanaan

- Pemimpin rapat : Bpk. Muslikin
- Notulen : Bpk. Tajuddin
- Moderator : Ibu. Rukati
- Peserta rapat : warga dan pejabat desa

Usulan masuk

- a. Pengadaan tower sinyal, agar komunikasi bisa lancar sehingga proses pariwisata dan (pengelolaan pariwisata di dusun Batulawang bisa lebih lancar dan lebih maju.(bpk. Ali Adnan)
- b. Perbaikan infrastruktur dan fasilitas umum seperti jalan yang banyak berlubang. .(bpk. Ali Adnan)Memperbaiki jalan menuju kepantai yang ada di dusun Batulawang karena selain kenyamanan masyarakat juga untuk meningkatkan pasilitas pariwisata.
- c. Mendirikan organisasi wisata, karena daerah wisata harus bisa di kelola dengan baik dan terstruktur. .(bpk. Ali Adnan) karena jika ada sebuah organisasi maka akan membantu perkembangan pariwisata yang terstruktur.
- d. Membuat monumen khas daerah dusun Batulawang yang sesuai dengan keadaan atau ciri khas yang dimiliki yaitu yang menunjukkan keberadaan suku bugis di dusun Batulawang yaitu rumah adat Bugis. (Bpk. Abdul Rozak)

- e. Membuat palang pintu menuju tempat wisata, dengan tujuan tempat wisata bias mendapatkan dana perawatan. .(Bpk. Ali Adnan)
- f. Pengadaan dermaga baru untuk nelayan.(Bpk. Arif) untuk mempermudah masyarakat nelayan dusun Batulawang
- g. Pengadaan fasilitas umum seperti masjid, sarana pendidikan (TK) yang sebelumnya belum ada. (Tambahan dari bpk, Musliki)
- h. Pemnanfatan lahan di sekitar pantai dengan memperbanyak tanaman kelapa (pekebunan) tujuan untuk menambak keindahan pantai. (Tambahan dari Bpk, Musliki

Hasil rapat yang di sepakati sebagai perencanaan lahan pesisir pantai di dusun Batulawang adalah sebagai berikut :

- a. Mempebaiki progaram yang belum obtimal, seperti perbaikan infrastruktur seperti jalan raya dan pengadaan tower sinyal untuk memudahkan komunikasi.
- b. Mendirikan pokdarwis sebagai salah satu langka memajukan pariwisata di desa kemujan tak terkecuali dusun Batulawang.
- c. Membuat akses menuju lokasi pantai sehingga mudah di akses oleh wisatawan.
- d. Mewajibkan pengelola lahan mempunyai ijin pengelolaan lahan sesuai dengan jenisnya seperti Ijin penegelola penginapan dan pengeloan pantai-pantai sebagai tempat wisata.
- e. Pengadaan dermaga tambahan untuk kapal nelayan

- f. pengadaan fasilitas umum seperti masjid, sarana pendidikan (TK) yang sebelumnya belum ada.
- g. Membuat akses menuju lokasi pantai khususnya pantai tanjong, pantura, barek, timok yang dimana jalan menuju pantai masi belum beraspal.
- h. Mempertahankan budaya dusun Batulawang dengan membangu rumah adat bugis yang menjadi ciri khas dusun Batulawang
- i. Pemnanfatan lahan di sekitar pantai dengan memperbanyak tanaman kelapa (pekebunan) tujuan untuk menambak keindahan pantai.

Lampiran 6

Paket wisata dusun Batulawang

Harga yang kami tawarkan bermacam-macam sesuai dengan paket yang akan di ambil oleh para wisatawan karena kami menyediakan beberapa paket wisata dan juga beberapa peket selama di Karimunjawa.

3. Paket Homestay (Paket Snorkling)

Kamar (A) : 1 Kamar 2 orang, Fan, Kamar Mandi Dalam

Kamar (B) : 1 Kamar 3 orang, Fan, Kamar Mandi Luar

Paket dari Jepara

PAKET JEPARA	4HARI 3MALAM	4HARI 3MALAM	3HARI 2MALAM
	VERY PP	EXSPRES PP	EXSPRES PP
KAMAR A	Rp. 850.000/org	Rp. 1.250.000/org	Rp. 1.000.000/org
KAMAR B	Rp. 800.000/org	Rp. 1.200.000/org	Rp. 950.000/org

4. Paket Hotel (Paket Snorkling)

Standart : 1 Kamar 2 orang, Kamar Mandi Dalam (Shower),
view pantai

Suite : 1 Kamar 2 orang, TV, Kamar Mandi Dalam
(Shower), view pantai

Paket dari Jepara

PAKET JEPARA	4HARI 3MALAM	4HARI 3MALAM	3HARI 2MALAM
	VERY PP	EXSPRES PP	EXSPRES PP
Standar AC	Rp. 1.450.000/org	Rp. 1.700.000/org	Rp. 1.400.000/org

Suite AC	Rp. 1.650.000/org	Rp. 1.850.000/org	Rp. 1.500.000/org

5. Paket Homestay (Paket Diving)

Kamar (A) : 1 Kamar 2 orang, Fan, Kamar Mandi Dalam

Kamar (B) : 1 Kamar 3 orang, Fan, Kamar Mandi Luar

Paket dari Jebara

PAKET	4HARI 3MALAM	4HARI 3MALAM	3HARI 2MALAM
JEPARA	VERY PP	EXSPRES PP	EXSPRES PP
Kamar A	Rp. 3.800.000/org	Rp. 4.000.000/org	Rp. 3.500.000/org
Kamar B	Rp. 3.700.000/org	Rp. 3.900.000/org	Rp. 3.400.000/org

6. Paket Paket Diving

Paket dari Jebara

PAKET	4HARI 3MALAM	4HARI 3MALAM	3HARI 2MALAM
JEPARA	VERY PP	EXSPRES PP	EXSPRES PP
Standar AC	Rp. 4.200.000/org	Rp. 4.500.000/org	Rp. 4.000.000/org
Suite AC	Rp. 4.300.000/org	Rp. 4.700.000/org	Rp. 4.200.000/org

7. Paket homstay ogik

Standart AC (A) : 1 Kamar 2 orang,, Kamar Mandi Dalam (Shower Dingin), view pantai.

Standart AC (B) : 1 Kamar 3 orang, Kamar Mandi Dalam (Shower Dingin), view pantai.

Paket Jepara

PAKET	4HARI 3MALAM	4HARI 3MALAM	3HARI 2MALAM
JEPARA	VERY PP	EXSPRES PP	EXSPRES PP
Standar	Rp. 1.550.000/org	Rp. 1.750.000/org	Rp. 1.350.000/org
Suite	Rp. 1.500.000/org	Rp. 1.650.000/org	Rp. 1.300.000/org

8. Paket asari

4 HARI 3 MALAM	KAMAR		PER KAMAR	HARGA/ org
JEPARA PP Kapal verry (kelas ekonomi)	Standar	Tv, Kamar mandi dalam	2	1.600.000
	Suit	tv, Kamar mandi dalam, Shower	2	1.700.000
	Family	tv, Kamar mandi dalam, Shower	4	1.600.000

9.

4 HARI 3 MALAM	KAMAR		PER KAMAR	HARGA/ org
JEPARA PP Kapal Expres (kelas executive)	Standar	Tv, Kamar mandi dalam	2	1.800.000
	Suit	tv, Kamar mandi dalam, Shower	2	1.900.000
	Family	tv, Kamar mandi dalam, Shower	4	1.800.000
3 HARI 2 MALAM	KAMAR		PER KAMAR	HARGA/ org
JEPARA PP	Standar	Tv, Kamar mandi	2	1.400.000

Kapal Expres (kelas executive)		dalam		
	Suit	tv, Kamar mandi dalam, Shower	2	1.500.000
	Family	tv, Kamar mandi dalam, Shower	4	1.400.000

10.

2 HARI 1 MALAM	KAMAR		PER KAMAR	HARGA/ org
SEMARANG PP Kapal KMC KARTINI (kelas Bisnis)	Standar	Tv, Kamar mandi dalam	2	1.300.000
	Suit	tv, Kamar mandi dalam, Shower	2	1.400.000
	Family	tv, Kamar mandi dalam, Shower	4	1.300.000

11.

2 HARI 1 MALAM	KAMAR		PER KAMAR	HARGA/ org
JEPARA PP Kapal Expres (kelas executive)	Standar	Tv, Kamar mandi dalam	2	1.200.000
	Suit	tv, Kamar mandi dalam, Shower	2	1.300.000
	Family	tv, Kamar mandi dalam, Shower	4	1.200.000

12.

Fasilitas yang diberikan Biro kami kepada konsumen yaitu : Tiket penyebrangan PP sesuai paket, Penginapan selama di karimunjawa (sesuai Paket),

Transportasi selama di karimunjawa, makan prasmanan selama di karimunjawa (pagi, siang, malam), Sewa kapal wisata untuk hopping Karimunjawa Island, tiket masuk tempat – tempat wisata, tiket masuk ke penangkaran HIU, sewa alat Snorkling dan Life jaket bagi paket snorkling dan sewa alat diving bagi yang mengikuti paket diving masing-masing dapat 1 paket, Guide tour dari Tim Rizki Karimunjawa tour, welcome drink kelapa muda, BBQ di pantai makan siang, Dukumentasi Underwater, air minum selama wisata, P3K.

Agenda wisata snorklin melihat terumbu karang dan biota laut, sun bath, explor pulau, berenang, memancing, diving, hunting foto underwater, berenang dengan hiu bagi yang berani, melihat penangkaran penyu tergantung musim, bermain di pantai pasir putih karimunjawa, bakar ikan di pulau saat tour makan siang, melihat sunset dan sunrise, melihat kehidupan nelayan di karimunjawa.

Tempat wisata yang akan di kunjungi yaitu : Pulau Menjangan Besar (penangkaran Hiu), Pulau tengah, Pulau Cilek (Kecil), Pulau Gosong, Maer (spot terumbu karang Pulau Menjangan Kecil), Pulau Cemara Besar, Spot Karang Gosong Cemara, tanjung Gelam atau Ujung Gelam, indonor bagi yang ikut paket *Diving*. Tempat wisata sesuai paket yang di ambil jika mengambil 4hari 3malam maka 8 tempat wisata yang di kunjungi jika mengambil 3hari 2 malam maka 6 tempat yang dikunjungi jika mengambil 2hari 1malam makan hanya 4 tempat wisata yang dikunjungi disesuaikan dengan kondisi di lapangan selama tour belang jalan.

Lampiran 7

Perencanaan Lahan Pesisir Dusun Batulawang 2015-2019

**Perencanaan Pembangunan Dusun Batulawang
2015-2019**

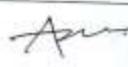
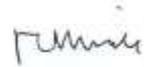
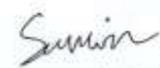
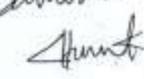
NO	Kegiatan	Sasaran	lokasi
1	Perbaikan jalan yang berubang	Masyarakat umum	seluruh jalan raya dusun Batulawang
2	Pengadaan tower sinyal	Masyarakat umum	Dusun Batulawang
3	Pengadaan akses yang baik menuju pantai (jalan Baru)	Masyarakat umum	Pantai timo', bare' dan pantura
4	Mewajibkan pembulan ijin usaha	Warga pengekle usaha	Dusun Batulawang
5	Demaga	Masyarakat nelayan	Pantai timo'
6	Musholla	Masyarakat umum	RT 02
7	Budaya (rumah Asat)	Masyarakat dusun Batulawang	Dusun Batulawang
8	Taman kanak-kanak	Masyarakat dusun Batulawang	RT 01
9	Reboisasi (penanaman pohon kelapa di lahan kosong)	Masyarakat dusun Batulawang	Pantai dusun Batulawang

Lampiran 8

Daftar Hadir Rpat Perencanaan

17.11.2014

Daftar Hadir Rapat
DUSUN BATULAWANG

NO	NAMA	TTD
1	adnan	
2	ARIF	
3	RUKATI	
4	Sakun	
5	A. PIZAK	
6	SURYADI	
7	A. ROSYID	

Lampiran 9

Dokumentasi





Lampiran 10

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat : Gedung C6 Kampus Sekaran, Gunungpati Semarang
Telp./Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 1299 /UN37.1.7/PP/2014
Hal : Ijin Penelitian

16, Oktober 2014

Yth. Kepala Desa Kemujan
Desa Kemujan Karimunjawa

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Suryadi
NIM : 7101410037
Jurusan/Konsentrasi : Pendidikan Ekonomi/ Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul " **Pengelolaan Lahan Pesisir Pantai di Dusun Batulawang Kemujan Kecamatan Karimunjawa** " Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melakukan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan oktober 2014 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi,

Dr. Nantik Suryani, M.Pd
NIP. 195604211985032001

Tembusan Yth.:
Dekan
Fakultas Ekonomi UNNES

FM-05-AKD-24

Lampiran11

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
KECAMATAN KARIMUNJAWA
DESA KEMUJAN**

Alamat : Jl. Marlisn No. 04 Kemujan Karimunjawa Jepara 59455

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Dengan datangnya surat ini menerangkan :

Nama : Suryadi
 NIM : 7101410037
 Jurusan : Pendidikan Ekonomi (Koperasi)
 Fakultas : Ekonomi
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Dusun Batulawang Desa Kemujan tentang "Pengelolaan lahan pesisir pantai di Dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa " pada tanggal 18 November 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat semoga dapat digunakan sebaik-baiknya.

Jepara 18 November 2014

Pj. Kepala Desa Kemujan


 Mustikin
 NIP. 196502081989031012